K. 11-10-94

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN SIKAP KREATIF DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN FPBS IKIP PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR
JUDUL : HUBUNGAN SIKAP KREATIF
: DAN MOTIVASI ...
PENGARANG : DRS. ZAHRI JAS, M.Pd.
: LAPORAN PENELITIAN
: 129/PT 37.H.16/KKI/89
: 17 APRIL 1989
KEPALA
DRS. ZAHRI JAS, M.Pd
NIP. 130 109 455.
MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA : 1-12-94
SUMBER HARGA : hd
KOLEKSI : KKI
No INVENTARIS : 1573/hd/94-hd(+1)
KLASIFIKASI : 707.11 Jas h1

OLEH

DRS. ZAHRI JAS, M.Pd

Penelitian ini dibiayai oleh:
SPP/DPP IKIP Padang 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No. 10/PT.37.H.9/N.9/1988
tanggal 1 November 1988

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG

1989

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

A B S T R A K

Hubungan Sikap Kreatif, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang (1989).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ubahan-ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar. Penyusunan kerangka studi berangkat dari teori-teori psikologi pendidikan dan teori-teori pendidikan seni. Atas dasar teori teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir, dikemukakan tiga buah hipotesis penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program S_1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang tahun akademis 1988/1989, yang berjumlah 131 orang. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Krejcie dan Morgan, sedangkan untuk memperhitungkan data yang tidak masuk dan data yang tidak lengkap digunakan rumus Warwick dan Lininger. Dengan cara tersebut diperoleh sampel sebesar 107 orang. Sampel penelitian secara proporsional random sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas dua bahagian yaitu : (1) sikap kreatif dan (2) motivasi berprestasi. Data hasil belajar diambil dari dokumentasi nilai pada BAAK IKIP Padang.

Kesahihan butir kuesioner diuji dengan konstruk validiti, menggunakan korelasi item dengan total skor. Reliabelitas item dipergunakan tipe internal consistency dengan menggunakan rumus koefisien alpha dan diperoleh harga r untuk sikap kreatif sebesar 0,853 dan harga r untuk kuesioner motivasi berprestasi adalah 0,871.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dan analisis regresi ganda serta analisis parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar adalah positif, dengan $p < 0,05$, korelasi antara ubahan motivasi berprestasi dengan hasil belajar adalah positif, dengan $p < 0,01$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama sikap kreatif dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar dengan $r_{y(1,2)} = 0,345$; $R^2 = 0,122$ dan harga $F = 7,221$; p 0,01. Dari besarnya sumbangan efektif dapat diketahui bahwa ubahan motivasi berprestasi mempunyai prediksi yang kuat terhadap hasil belajar dengan $SE = 9,266$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembinaan sikap kreatif dan motivasi berprestasi mahasiswa dapat diharapkan hasil balajar yang maksimal dari mahasiswa. Hal ini akan mendorong staf pengajar untuk lebih mengembangkan sikap kreatif mahasiswa dan membangkitkan motivasi berprestasi mahasiswa tersebut.

P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Dr. Zainil, M.A.
NIP 130 187 088

DAFTAR ISI

A B S T R A K i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 3

C. Pembatasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Penjelasan Istilah 6

F. Tujuan Penelitian 7

G. A s u m s i 7

H. Kegunaan Penelitian 8

BAB II : KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .

A. Deskripsi Teoritis 10

B. Kerangka Berfikir 18

C. Hipotesis Penelitian 20

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 222

B. Populasi dan Sampel 24

C. Jenis dan Sumber Data 26

D. Instrumen Penelitian dan Pengukuran nya 27

E. Teknik Analisis Data 36

F. Prosedur Penelitian 42

G. Keterbatasan 44

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis 45

B. Pengujian Hipotesis 51

C. Pembahasan 65

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan 71

B. Rekomendasi 72

D A F T A R B A C A A N 77

L A M P I R A N 80

1. Kuesioner Sikap Kreatif dan Motivasi Berprestasi 80

2. Data Lengkap Hasil Penelitian 88

DAFTAR TABEL

Tabel	1. Jumlah Mahasiswa Program S$_1$ Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang	24
Tabel	2. Daftar Sampel Penelitian Sesuai dengan Tahun Masuk Perguruan Tinggi	26
Tabel	3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Kreatif	29
Tabel	4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.	30
Tabel	5. Hasil uji Validitas Untuk Butir-butir Kuesioner Ubahan Sikap Kreatif	33
Tabel	6. Hasil Uji Validitas untuk Butir-butir Kuesioner Ubahan Motivasi Berprestasi ...	34
Tabel	7. Uji Normalitas Skor Ubahan Sikap Kreatif.	47
Tabel	8. Uji Normalitas Skor Ubahan Motivasi Berprestasi	48
Tabel	9. Uji Normalitas Skor Ubahan Hasil Belajar.	48
Tabel	10. Ringkasan Hasil Korelasi antara Sikap Kreatif dengan Hasil Belajar	53
Tabel	11. Ringkasan Hasil Korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar	54
Tabel	12. Matrik Korelasi Antar Ubahan	55
Tabel	13. Ringkasan Analisis Regresi Ganda	60
Tabel	14. Bobot Sumbangan Ubahan Prediktor terhadap Ubahan Kriterium	62
Tabel	15. Data Lengkap Hasil Penelitian	89

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Instrumen Penelitian	80
		- Bahagian I , Sikap Kreatif	82
		- Bahagian II , Motivasi Berprestasi.	85
Lampiran 2	:	Data Lengkap Hasil Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam program pembangunan nasional dewasa ini, sektor pendidikan sudah mendapat perhatian yang lebih besar. Program pengembangan pendidikan dewasa ini tidak hanya menekankan kepada pemerataaan, tetapi secara bersama-sama juga ditekankan mutu. Hal ini terbukti dengan dilakukannya upaya peningkatan kualitas para guru, seperti misalnya mengadakan penataran-penataran, pendidikan lanjutan baik S_2 ataupun S_3 dan sebagainya oleh pemerintah. Di samping itu mutu para calon tenaga kependidikan baik di IKIP ataupun Fakultas kependidikan pada Universitas, juga di tingkatkan. Dengan peningkatan mutu guru dapat pula diharapkan peningkatan mutu pengajaran dan dengan meningkatnya mutu pengajaran dapat diharapkan meningkat pula kemampuan siswa. Meningkatnya kemampuan siswa berarti pula meningkat mutu lulusan.

Usaha-usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain : mengadakan penataran-penataran bagi guru atau dosen baik di tingkat daerah ataupun tingkat nasional, membuka kesempatan baik bagi guru atau dosen untuk mengikuti pendidikan lanjutan, memperbanyak gedung-gedung sekolah baru, pengadaan buku-buku wajib, pengadaan alat-alat laboratorium dan workshop, dan sebagainya. Begitu juga di IKIP Padang. Usaha peningkatan mutu oleh pemerintah tampak dengan

bertambahnya gedung-gedung baru, ruangan perkuliahan, laboratorium, workshop dan peralatannya, penataran dosen-dosen dan pendidikan lanjutan bagi dosen yang berminat.

Dari usaha peningkatan mutu pendidikan di IKIP Padang tersebut, timbullah masalah : apakah harapan sudah sesuai dengan kenyataan ? Apakah kemampuan belajar mahasiswa IKIP Padang juga meningkat ? Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa, apakah cendrung tinggi atau rendah ?

Dalam hal hasil belajar ini biasanya ada mahasiswa yang tinggi hasil belajarnya dan ada juga yang rendah. Tetapi, apakah faktor sarana, prasarana dan kualitas pengajaran yang mempengaruhi hasil belajar ? Bagaimana pula dengan faktor dari dalam diri mahasiswa, apakah turut mempengaruhi hasil belajar ? Inilah sejumlah pertanyaan yang sesungguhnya perlu mendapat jawaban.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernis (1987,35) terhadap 133 mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, menunjukkan bahwa 47% mahasiswa indek prestasinya sedang, 33% indek prestasinya rendah dan 20% indek prestasinya tinggi. Ini membuktikan bahwa indeks prestasi belajar mahasiswa cendrung sedang. Penelitian yang dilakukan di IKIP lain, yaitu pada IKIP Malang, Supriyono Koes Handayanto (1988,165), menemukan hubungan antara sikap kreatif dengan prestasi belajar baik pada pendekatan pengajaran ketrampilan proses, maupun pada pendekatan pengajaran konvensional pada Jurusan Fisika, dengan $p < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa dalam pengajaran fisika, makin tinggi sikap kreatif makin tinggi pula hasil belajar

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

yang diperoleh mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wartono (1988,132) menemukan hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika pada jurusan Fisika FPMIPA IKIP Malang. Hal ini juga menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi berprestasi, makin tinggi pula hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil-hasil penelitian di atas dapat ditunjukan bahwa hasil belajar mahasiswa bervariasi mulai dari yang rendah, sampai pada yang tinggi. Masalahnya adalah : apa yang menjadi penyebab terjadinya variasi hasil belajar tersebut ? Pertanyaan tersebut sudah mulai terjawab dengan hasil penelitian pada jurusan fisika. Tetapi bagaimana pula pada jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan ?

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang hasil belajar mahasiswa menjadi sangat penting. Meningkat dan menurunnya hasil balajar mahasiswa mungkin dipengaruhi banyak faktor. Karena itu perlu dicari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Winkel (1984,43) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor-faktor yang ada pada pihak siswa dan faktor diluar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh A.Muri Yusuf (1984,140) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik psikologik mahasiswa terhadap prestasi bela-

jar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang. Begitu juga hasil penelitian Zahri Jas (1988,94) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan lingkungan dengan prestasi yang dicapai siswa SMA Kodya Padang.

Bertolak dari pendapat-pendapat dan temuan penelitian yang dikemukakan di atas dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, maka permasalahannya sekarang adalah faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa ? Sekiranya hasil belajar mahasiswa rendah, usaha-usaha apa yang perlu dilakukan untuk menanggulanginya ? Tipe mahasiswa yang bagaimanakah yang prestasinya rendah ? Seberapa erat hubungan motivasi berprestasi dan sikap kreatif dengan hasil belajar mahasiswa ? Apakah kualitas pengajaran juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa ? Bagaimana pula dengan lingkungan keluarga, apakah juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa ? Tidakkah inteligensi seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar ? Bagaimana pula dengan bakat dan minat, apakah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang ?

Inilah pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan pemecahannya dalam penelitian ini. Oleh karena permasalahannya banyak, maka diperlukan pembatasan-pembatasan.

C. Pembatasan Masalah.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Karena yang diteliti adalah hasil belajar mahasiswa, maka penelitian dibatasi pada hasil belajar mahasiswa pada semester tertentu, yaitu semester yang berjalan pada saat penelitian ini. Penelitian ini hanya meneliti variasi hasil belajar mahasiswa yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri mahasiswa, yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari sekian banyak faktor tersebut, dipilih beberapa faktor yang diduga banyak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini peneliti menduga sikap kreatif dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap variasi hasil belajar mahasiswa.

Sikap kreatif diduga salah satu faktor penentu hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang, karena dalam pendidikan seni rupa dan kerajinan, lebih-lebih pelajaran praktek pada umumnya di tuntut kemampuan-kemampuan yang kreatif. Motivasi berprestasi juga diduga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Mahasiswa yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam belajar biasanya mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Karena itu motivasi berprestasi diduga mempengaruhi perbedaan hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

Didalam penelitian ini yang akan diteliti adalah hubungan antara ubahan bebas sikap kreatif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar sebagai ubahan terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Agar

lebih jelas, maka permasalahan didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang cendrung tinggi atau rendah ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara sikap kre - atif dengan hasil belajar ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif antara sikap kre - atif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama de - ngan hasil belajar ?
5. Seberapa besarkah sumbangan yang diberikan oleh masing - masing ubahan bebas (prediktor) terhadap hasil belajar mahasiswa ?

E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman tentang judul penelitian ini maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Hubungan. Yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini bukan hanya keterkaitan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, tetapi juga untuk melihat seberapa besar kontribusi ubahan bebas terhadap ubahan terikat.
2. Sikap kreatif. Yang dimaksud dengan sikap kreatif adalah sikap yang memiliki referensi spesifik yakni kreatif. Sikap menunjuk pada adanya reaksi evaluatif secara positif ataupun negatif terhadap prilaku kreatif

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

3. Motivasi berprestasi. Yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan, mengatur dan menyo - kong tingkah laku seseorang, untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam penampilan.
4. Prestasi yang dicapai. Yang dimaksud dengan prestasi yang dicapai dalam penelitian ini adalah indek prestasi yang dicapai mahasiswa pada semester tertentu, yaitu pada saat penelitian ini dilaksanakan.
5. Mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester Juli - Desember 1988, yang dijadikan sebagai populasi penelitian ini.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan yang terdapat antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi, baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama dengan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui besarnya bobot sumbangan yang dapat diberikan oleh sikap kreatif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama.

G. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel secara random dari mahasiswa angkatan 1985, 1986, 1987 dan 1988, diharapkan betul-betul memberikan sebaran yang random pada setiap variabel penelitian ini.
2. Skor hasil belajar yang berupa indek prestasi mahasiswa pada semester tertentu diasumsikan merupakan kemampuan aktual penguasaan materi kuliah bagi masing-masing mahasiswa pada semester tersebut.
3. Skor sikap kreatif dan skor motivasi berprestasi diasumsikan betul-betul menggambarkan keadaan sebenarnya pada diri masing-masing mahasiswa.
4. Masing-masing mahasiswa berlaku wajar, bersungguh-sungguh jujur dan objektif dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada mamfaatnya baik bagi pimpinan jurusan, dosen, mahasiswa ataupun bagi pengembangan ilmu pendidikan itu sendiri. Bagi pimpinan jurusan dan dosen-dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terutama untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama untuk meningkatkan kemampuannya. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam merencanakan masa depan yang baik.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi - kan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi penelitian yang relevan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB II

KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

Sehubungan dengan lingkup permasalahan yang dikemukakan di dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dibahas tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar tersebut.

1. Hasil belajar

Hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku individu yang sedang belajar. Perubahan tersebut pada dasarnya berupa bertambah atau meningkatnya kemampuan baru melalui usaha yang sadar. Perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar semacam ini disebut hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Untuk mengetahui ada tidaknya belajar pada diri seseorang dapat dilihat dari penampilan hasil belajar yang diperolehnya setelah mengikuti proses belajar.

Bloom, Madaus dan Hastings (1981;299) menyatakan perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar meliputi tiga ranah yakni : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang mencakup tugas-tugas intelektual. Ranah afektif mengkategorikan tujuan-tujuan pendidikan yang penekanannya pada perasaan, emosi atau derajad penerimaan atau penolakan. Sedangkan ranah psikomotor mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang mencakup ketrampilan-

ketrampilan motorik atau ketrampilan-ketrampilan manipulatif. Untuk selanjutnya ubahan hasil belajar dalam penelitian ini ditekankan kepada ketiga ranah tersebut. Sebab pada jurusan seni rupa dan kerajinan, bidang-bidang yang dipelajari disamping ranah kognitif, juga ranah psikomotor dan ranah afektif.

Lebih jauh Bloom, Madaus dan Hastings (1981) menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup beberapa aspek yakni : (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5)sintesis dan (6) evaluasi. Untuk ranah afektif mencakup aspek : (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menghargai, (4) mengatur dan (5) mengkarakterisasi. Untuk ranah psikomotor mencakup aspek : (1) tingkat mula, (2) tingkat prarutin dan tingkat rutin.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan menyerap makna dari apa yang dipelajari. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari kedalam situasi baru. Analisis merupakan peringkat yang lebih tinggi dari pada pemahaman dan penerapan. Apabila pemahaman memberikan penekanan pada pengertian arti dan isi dari suatu materi dan penerapan memberikan penekanan pada kemampuan mengingat dan menggunakan materi yang telah dipelajari sesuai dengan prinsip dan generalisasi tertentu, maka analisis memberikan penekanan pada kemampuan merinci suatu materi atas bahagian-bahagiannya, melihat hubungan antara bahagian dan mengorganisasikan bahagian tersebut. Sintesis menunjuk pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian suatu materi sehingga membentuk suatu kesatuan

yang utuh, dan memiliki struktur yang baru.Proses sintesis proses pemahaman terhadap bahagian suatu materi dan mengkombinasukannya sehingga nampak struktur baru. Evaluasi merupakan peringkat tertinggi dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Proses dan hasil belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Sumadi Suryabrata (1983,8) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan dan faktor-faktor instrumental, dan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor psikologi dan faktor psiologi . Faktor psikologi misalnya intelegensi, minat, motivasi dan sikap. Faktor pisiologi misalnya keadaan fisik. Di antara faktor-faktor psikologi tersebut termasuk juga faktor sikap kreatif dan motivasi berprestasi.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar secara umum dan bisa juga diartikan sebagai hasil belajar untuk mata kuliah tertentu saja. Karena itu hasil belajar tersebut bisa sebagaimana yang dinyatakan dalam indek prestasi mahasiswa dalam semester tertentu. Dengan demikian indek prestasi dapat menunjukkan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai mahasiswa pada semester tertentu.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas diduga sikap kreatif dan motivasi berprestasi banyak mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut akan di uraikan pada bahagian berikut :

2. Sikap kreatif

Nunnally (1972, 456) mendefinisikan sikap sebagai predisposisi untuk bereaksi secara positif, atau negatif, dalam berbagai tingkatan, terhadap suatu objek, ide, intitusi atau orang. Dengan demikian sikap menunjuk pada adanya reaksi evaluatif yang dapat dipergunakan untuk meramalkan tingkah laku seseorang. Sikap merupakan salah satu faktor penyebab tingkah laku. Kreativitas menurut Romey yang dikutip oleh Hofstein dan Lunetta (1982, 207) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengkombinasi ide-ide, benda-benda, teknik-teknik atau pendekatan-pendekatan sehingga menghasilkan cara baru.

Sikap kreatif, seperti telah diungkapkan di atas, memiliki referensi spesifik, yakni kreativitas. Sikap kreatif merupakan predisposisi untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap prilaku yang kreatif. Dengan demikian sikap kreatif mempunyai ciri-ciri tertentu. Randall dan Conant (1963,205) mengemukakan ciri-ciri kreatif sebagai berikut : (1) Suka bereksperimen dengan ide-ide, bahan-bahan dan alat-alat, (2) Mampu mengekspresikan ide-ide dalam bentuk dua atau tiga dimensi, (3) Mampu mengekspresikan simbol-simbol abstrak sebaik simbol-simbol realistik, (4) Mampu bekerja kreatif, (5) Senang pada proses belajar sebagai senangnya dengan hasil belajar, dan (6) Mempunyai minat terhadap aktivitas seni yang meliputi pertimbangan-pertimbangan nilai personal dan cara-cara bekerja yang unik. Teori ini lebih banyak menjelaskan teori kreativitas dalam pendidikan seni. Selanjutnya Munandar (1977, 95) mengemuka-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

kan bahwa sikap kreatif mempunyai ciri-ciri antara lain : (1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) Keluwesan dalam berfikir, (3) Kebebasan dalam berekspresi, menghargai fantasi, (4) Minat terhadap kegiatan kreatif, (5) Keperca - yaan terhadap gagasan sendiri, dan (6) Kebebasan dalam penilaian.

Apabila kedua pendapat ini disatukan, maka keterbukaan terhadap pengalaman baru mempunyai ciri-ciri suka ber - eksperimen dengan ide-ide baru, suka bereksperimen dengan menggunakan bahan-bahan dan alat-alat, dan suka berekspe - rimen dengan teknik-teknik baru. Kebebasan dalam bereks - presi mempunyai ciri-ciri kebebasan mengekspresikan diri dalam bentuk dua atau tiga dimensi, dan kebebasan mengekspresikan ide baik dalam bentuk simbol realis ataupun dalam bentuk simbol abstrak. Minat terhadap kegiatan kreatif, mempunyai ciri-ciri menyukai pekerjaan kreatif dan menyukai proses belajar. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri mempunyai ciri-ciri menyukai aktivitas yang mengutamakan pertimbangan personal dan menyukai cara-cara kerja yang unik. Keluwesan dalam berfikir mempunyai ciri-ciri terbuka dan mau menerima kritikan orang lain. Menghargai fantasi dengan ciri-ciri suka berkhayal baik dalam bentuk realis maupun dalam bentuk abstrak.

Dengan demikian, indikator dari sikap kreatif di dalam penelitian ini adalah indikator sikap kreatif seperti yang dikemukakan oleh Munandar dan disempurnakan dengan ciri-ciri sikap kreatif dalam pendidikan seni, seperti yang dikemukakan oleh Randall dan Conant.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Pertumbuhan sikap kreatif individu dapat diukur dengan Skala Sikap kreatif. Skala sikap ini terdiri atas pernyataan-pernyataan yang bervariasi tingkat kepositifannya atau kenegatifannya. Respon terhadap pernyataan-per - nyataan ini akan dipergunakan untuk meramalkan adanya reaksi afektif dari responden. Reaksi ini berada dalam suatu kesinambungan (contonun) mulai dari positif, melalui netral ke arah negatif. Reaksi afektif positif akan mem - bangkitkan respon positif seperti menerima atau menyetujui, sedangkan reaksi afektif negatif akan menimbulkan respon negatif seperti menolak atau tidak menyetujui. Reaksi afektif yang berada di titik netral, memberikan masalah tersendiri dalam hal interpretasinya. Ada dua kemungkinan untuk menginterpretasikan reaksi afektif tersebut. Pertama adalah adanya pertentangan antara ada dan tidak adanya predisposisi respon di dalam diri individu bersangkutan. Dari sini dapat diinterpretasikan bahwa posisi netral pada kontinun sikap menyatakan tidak adanya sikap terhadap objek referensi. Kemungkinan kedua adalah terjadinya konflik evaluatif di dalam diri individu. Interpretasinya adalah posisi netral pada kontinun sikap menyatakan sikap ambivalen, atau sikap ragu-ragu.

McGrath (1964,73) menyatakan bahwa sikap lebih banyak diperoleh dari belajar dari pada berasal dari pembawaan atau proses kematangan. Sikap dapat dipelajari melalui interaksi dengan objek-objek sosial dan dipelihara dalam situasi sosial tertentu. Karena dapat dipela-

jari, maka sikap dapat pula berubah dan dibangun. Bloom dan kawan-kawan (1981,229) menyatakan bahwa ranah afektif (termasuk sikap) dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang sesuai, seperti halnya kognitif. Ini berarti bahwa lewat penciptaan suasana tertentu dalam kegiatan belajar-mengajar dimungkinkan untuk mengembangkan sikap.

Pengembangan kemampuan kreatif penting pula artinya bagi peningkatan prestasi hasil belajar mahasiswa.Getzels dan Jackson (1962, 24-25) apabila sekelompok siswa dengan kemampuan kreatif tinggi dan IQ rendah,dibandingkan dengan sekelompok siswa dengan IQ tinggi dan kemampuan kreatif rendah, ternyata skor prestasi belajar mereka sama, walaupun perbedaan IQ kedua kelompok itu sebesar 23 dan kedua kelompok itu memiliki rata-rata IQ yang tinggi yaitu sebesar 127 dan 150. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal prestasi belajar, perbedaan IQ yang sangat besar dapat diatasi dengan peningkatan kemampuan kreatif.

Ini berarti bahwa apabila pengajar mampu mengembangkan kreativitas mahasiswa, secara tidak langsung dia telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mereka.

3. Motivasi berprestasi

Mitzel (1982, 1256) mendefinisikan motivasi sebagai "arousal","direction" dan "sustaining". Dengan demikian motivasi bisa diartikan sebagai penggerak aktivitas seseorang, bisa juga sebagai pengatur tingkah laku, dan bisa ju-

1573/hk/94-h(+)

707.11 jns h

ga sebagai penyokong tingkah laku seseorang. Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang bermacam ragam. Beragamnya motivasi terdapat dalam diri individu, mendorong para ahli untuk mengadakan klasifikasi guna memudahkan dalam memahami dan menelaahnya. Sehubungan dengan ini Woodwoerth dan Marquis yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (1984, 72) memilah motivasi menjadi 3 macam yaitu: (1) motivasi yang berkenaan dengan kebutuhan organik, (2) motivasi-motivasi darurat, dan (3) motivasi-motivasi objektif. Selanjutnya Sumadi Suryabrata (1984, 73-75) mengatakan bahwa sarjana lain meneropong motivasi dari sudut jalarannya, dan atas dasar itu kemudian menggolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Diantara motivasi intrinsik tersebut adalah motivasi berprestasi.

John Jung (1978, 142) menyatakan bahwa teori motivasi berprestasi pertama-tama dikembangkan oleh David C. McClelland et al (1953) dan John Atkinson (1957) sebagai suatu model analitik yang berusaha mengkuantifikasikan kontribusi sejumlah faktor-faktor terhadap aktivitas yang berorientasi pada prestasi.

Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Johnson (1979,557) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai, serta tidak banyak memikirkan kegagalan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Mengenai istilah motivasi berprestasi itu sendiri Vilder yang dikutip oleh Mitzel (1982, 1258) mengatakan bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan pola tindakan dan perasaan yang berkaitan dengan usaha keras atau perjuangan yang bertujuan untuk mencapai prestasi terbaik atau "standard exellence" dalam penampilan. Selanjutnya Atkinson dan Feater yang dikutip Mitzel (1982, 1258) mengatakan bahwa orientasi tingkah laku motivasi berprestasi bisa dilihat sebagai faktor motif sukses dan motif menghindari kegagalan. Begitu juga Mc Clelland yang dikutip oleh Stephen (1966, 80) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi juga bisa dilihat lebih jelas pada siswa yang rajin baik mengerjakan pekerjaan rumah dan soal-soal yang sulit.

Dengan demikian tingkah laku motivasi berprestasi ditandai oleh usaha yang keras dalam belajar, semangat untuk sukses dan menghindari kegagalan serta menunjukkan tingkah laku rajin belajar. Bila dikaitkan dengan hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh A.Muri Yusuf (1984, 118) menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Dengan demikian dapat diduga bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula.

B. Kerangka Berfikir

Untuk menjelaskan kerangka berfikir dalam penelitian ini, akan diuraikan tentang hubungan sikap kreatif dengan hasil belajar dan hubungan antara motivasi berprestasi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dengan hasil belajar.

1. Hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar mahasiswa.

Sikap mengacu pada probabilitas bahwa suatu dorongan tertentu dapat ditimbulkan dan sikap dapat menjadi perantara timbulnya motivasi. Sikap membangkitkan motivasi untuk bertingkah laku, sehingga sikap menunjuk kepada keterarahan tingkah laku. Apabila sikap seseorang diketahui maka dapat diramalkan tingkah laku orang tersebut terhadap objek referensi. Dengan demikian, apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap usaha kreatif maka dapat diramalkan orang tersebut akan selalu berusaha memburu informasi, sehingga orang tersebut akan mempelajari suatu objek secara luas dan mendalam. Seorang yang memiliki sikap yang positif terhadap usaha-usaha kreatif akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas secara baik dan benar. Dengan demikian pada saatnya sikap kreatif ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, dapat diduga adanya hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar mahasiswa.

2. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah laku belajar seseorang. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik jika dia dapat memiliki prestasi yang tinggi. Siswa

yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai keinginan untuk sukses. Atau sebaliknya jika dia ingin sukses maka dia harus memiliki motivasi berprestasi tinggi. Keinginan untuk sukses adalah keinginan individu untuk mencapai standar yang tinggi dalam prestasi belajar. Sukses yang diperoleh adalah pengalaman sukses. Dari pengalaman sukses seseorang dapat menentukan tingkat tujuan yang ingin di capai.

Apabila individu mempunyai motivasi berprestasi tinggi, maka dia dapat menetapkan tujuannya dengan jelas, dibandingkan dengan orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Ini berarti bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai harapan untuk memperoleh prestasi yang tinggi dibandingkan dengan individu yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Hal ini akan mendorong kepada pemikiran bahwa makin tinggi motivasi berprestasi seseorang, makin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi diduga berkorelasi positif dengan hasil belajar.

C. Hipotesis Penelitian

Bertolak dari deskripsi teoritis yang telah diuraikan pada bahagian terdahulu, dan kerangka berfikir yang diuraikan pada bahagian berikutnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1) Terdapat hubungan yang positif antara sikap kre-

atif dengan hasil belajar.

2) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

3) Terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan hal yang penting, karena kesalahan metoda dalam suatu penelitian akan mengakibatkan hasil dan kesimpulan yang salah pula dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Metodologi penelitian seperti yang dikenal sekarang ini memberikan garis-garis yang cermat dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mencapai suatu harga ilmiah yang setinggi-tingginya. Baik buruknya suatu penelitian dan sejauh mana derajad keilmiahannya tergantung dari metodologi yang dipergunakan. Kekurangan dalam metodologi akan menimbulkan kesulitan dalam pemecahan masalah dan akan membawa kepada penerapan cara-cara yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Pada bahagian ini, metodologi penelitian meliputi (A) Rancangan penelitian, (B) Populasi dan sampel, (C) Jenis dan sumber data, (D) Teknik dan alat pengumpul data, (E) Teknik analisa data, (F) Prosedur penelitian, dan (G) Keterbatasan.

A. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi tipe penelitian "ex post facto". Kerlinger (1973, 379) memberikan batasan penelitian ex post facto sebagai penyelidikan empiris yang tidak mengendalikan ubahan bebas secara lansung karena perujudan ubahan tersebut telah berlangsung atau

karena ubahan tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Tipe penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa ubahan-ubahan bebas yang terdapat dalam penelitian ini pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Bila ditinjau dari teknik pengumpulan data menurut Masri Singarimbun Sofyan Effendi (1985,8) apabila penelitian menggunakan kuesioner dan skala sikap maka penelitian ini dapat disebut survey.

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan bebas atau ubahan prediktor yaitu ubahan sikap kreatif dan ubahan motivasi berprestasi. Sedangkan ubahan terikatnya atau ubahan kriterium adalah hasil belajar. Hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat dapat digambarkan dalam paradigma berikut :

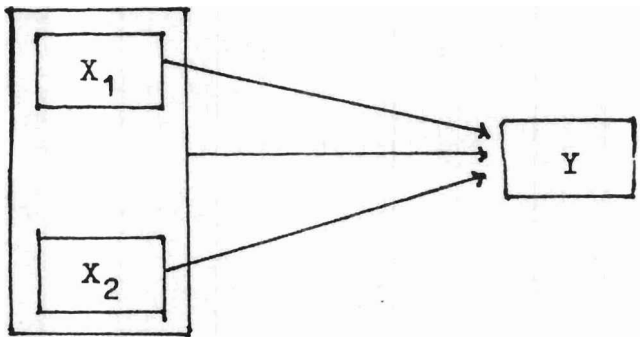

Gambar : 1

Hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat

Keterangan :

X_1 = Sikap kreatif

X_2 = Motivasi berprestasi

Y = Hasil belajar

Tanda panah menunjukkan arah hubungan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sutrisno Hadi (1984,220) mendefinisikan populasi sebagai sejumlah produk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut maka ditetapkan sebagai populasi penelitian ini mahasiswa program S_1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, yang mempunyai karakteristik populasi yang sama seperti kurikulum yang dipergunakan sama, dan fasilitas belajar yang sama. Populasi ini dipilah antara mahasiswa yang masuk angkatan tahun 1988/1989, 1987/1988 1986/1987, dan 1985/1986 yang berjumlah 131 orang. Besarnya populasi serta penyebarannya sesuai dengan angkatan di atas dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa Program S_1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang

No.	Tahun Masuk Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	1988/1989	44
2.	1987/1988	31
3.	1986/1987	28
4.	1985/1986	28
	T o t a l	131

Data diambil dari BAAK IKIP Padang, keadaan semester I 1988.

2. Sampel Penelitian

Agar semua populasi pada masing-masing angkatan terwakili, maka sampel penelitian ini dipilih berdasarkan "proporsional random sampling". Cara ini dipandang paling tepat sebagai landasan generalisasi yang dapat dipertang - gungjawabkan.

Untuk menghitung besarnya sampel di dalam penelitian ini digunakan rumus "Krejcie dan Morgan" yang dikutip oleh Isaac dan Michael (1982,192) sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2 \; NP \; (1 - P)}{d^2 \; (N - 1) + X^2 P \; (1 - P)}$$

dimana : S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yang ditentukan

X^2 = Nilai Chi Kwadrat

d = Derajat akurasi

P = Proporsi antar strata

Dari rumus tersebut diketahui :

P = 0,5 (P diambil berdasarkan kemungkinan terbesar dari ukuran sampel yang mungkin dicapai).

N = 131

X^2 = 3,841

d = 0,05

$$S = \frac{(3,891) \; (131) \; (0,5) \; (0,5)}{(0,05)^2 (131-1) + 3.841 \; (0,5) \; (1 - 0,5)}$$

$$= \frac{125,79275}{1.28525} = 97,874 = 97$$

Dari jumlah tersebut di atas diasumsikan 95 % yang dapat diobservasi dan dari 95 % itu diperkirakan 95 % datanya yang dapat diolah. Dengan demikian sampel diharapkan :

$$\frac{97}{0{,}95 \times 0{,}95} = 107$$

Untuk menghitung sampel pada masing-masing tahun angkatan digunakan teknik "proportional random sampling" Penyebaran sampel menurut tahun angkatan dapat dilihat Pada tabel berikut :

Tabel 2 : Daftar Sampel Penelitian Sesuai dengan Tahun Masuk Perguruan Tinggi

No.	Tahun Masuk Perguruan Tinggi	Jumlah Sampel
1.	1988/1989	36
2.	1987/1988	25
3.	1986/1987	23
4.	1985/1986	23
	T o t a l	107

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi datanya adalah data primer. Sedangkan untuk ubahan hasil belajar datanya adalah data sekunder, yaitu indek prestasi kummulatif mahasiswa pada semester

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tertentu.

2. Sumber Data

Untuk data primer sumber datanya adalah mahasiswa bidang studi seni rupa program S_1 pada Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang yang terdaftar pada tahun kuliah 1988/1989. Sedangkan untuk data sekunder sumber datanya adalah Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) IKIP Padang.

D. Instrumen Penelitian dan Pengukurannya

1. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan lebih operasionalnya ubahan - ubahan di dalam penelitian ini, maka di bawah ini diberikan definisi operasional ubahan-ubahan tersebut sebagai berikut :

a. Sikap kreatif

Yang dimaksud sikap kreatif adalah reaksi individu baik secara positif ataupun secara negatif terhadap prilaku yang kreatif. Sebagai indikatornya adalah : (1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) Keluwesan dalam berfikir, (3) Kebebasan dalam berekspresi, menghargai fantasi, (4) Minat terhadap kegiatan kreatif, (5) Keperrcayaan terhadap gagasan sendiri, dan (6) Kebebasan dalam penilaian.

b. Motivasi berprestasi

Yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam penampilan akademis. Seseorang yang

mempunyai motivasi berprestasi ditandai dengan tingkah laku rajin belajar, belajar dengan usaha keras dan mempunyai semangat tinggi karena mengharapkan sukses dan menghindari kegagalan.

c. Hasil belajar

Yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada semester Juli - Desember 1988, dengan menggunakan indek prestasi kumulatif sebagai indikatornya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi instrumennya adalah angket sedangkan untuk ubahan prestasi belajar instrumennya menggunakan pencatatan dari dokumentasi nilai semester mahasiswa.

Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen sikap kreatif bertolak dari definisi normatif ubahan sikap kreatif dan dijabarkan menjadi defisi operasional. Dari definisi operasional, dijabarkan indikator-indikator ubahan. Dari indikator dikembangkan item-item tes. Penyebaran item-item tes tersebut adalah sebagai berikut : Terbuka dengan pengalaman baru 6 butir; Keluwesan dalam berpikir 3 butir; Kebebasan dalam berekspresi 6 butir; Menghargai fantasi 7 butir; Minat terhadap kegiatan kreatif 4 butir; dan Percaya terhadap gagasan sendiri 7 butir.

Konsepsi yang mendasari penyusunan motivasi berprestasi juga bertolak dari definisi operasional ubahan tersebut. Dari definisi operasional ini dijabarkan indikator ubahann selanjutnya dari indikator dijabarkan pula butir tes sebagai berikut : Usaha belajar 11 butir; Semangat mencapai sukses dan menghindari kegagalan 7 butir; dan kerajinan dalam belajar 13 butir.

Dengan demikian untuk ubahan sikap kreatif ada 33 butir, dan untuk ubahan motivasi berprestasi ada 31 butir. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Kreatif

No.	Indikator Ubahan	No. Butir Pernyataan
1.	Terbuka terhadap pengalaman baru.	1; 7; 9; 12; 16; 24
2.	Keluwesan dalam berfikir	19; 30; 32
3.	Kebebasan dalam berekspresi	8; 13; 14; 18; 26; 31
4.	Menghargai fantasi	10; 17; 20; 23; 25; 27; 29.
5.	Minat terhadap kegiatan kreatif	4; 5; 6; 11
6.	Kepercayaan terhadap gagasan sendiri	2; 3; 15; 21; 22; 28; 33.

Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

No.	Indikator Ubahan	No. Butir Pernyataan
1.	Usaha Belajar	1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 10; 11; 13; 26.
2.	Semangat Mencapai Sukses dan Menghindari Kegagalan	8; 14; 15; 16; 17; 18; 19.
3.	Kerajinan dalam Belajar	9; 12; 20; 21; 22; 23; 24; 25; 27; 28; 29; 30; 31.

3. Pengukuran

Setiap ubahan diukur dengan skala interval. Untuk pemberian skornya dipergunakan Skala Likert yang disusun dengan tipe pilihan ganda 5 pilihan. Sehubungan dengan itu disusun daftar pertanyaan pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Ada dua model yang dipergunakan. Model pertama mempergunakan kategori jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban diberi bobot sebagai berikut :

Untuk pernyataan positif		Untuk pernyataan negatif	
Sangat setuju	= 5	Sangat setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2	Tidak setuju	= 4
Sangat tidak setuju	= 1	Sangat tidak setuju	= 5

Model kedua menggunakan kategori jawaban : sangat sering,

sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Jawaban diberi bobot sebagai berikut :

Untuk pernyataan positif		Untuk pernyataan negatif	
Sangat sering	= 5	Sangat, sering	= 1
Sering	= 4	Sering	= 2
Kadang-kadang	= 3	Kadang-kadang	= 3
Hampir tidak pernah	= 2	Hampir tidak pernah	= 4
Tidak pernah	= 1	Tidak pernah	= 5

Skor yang diperoleh dari seluruh butir pernyataan dapat mengukur tingkat kesetujuan atau tingkat kesering-an respon dalam melakukan hal-hal tertentu. Untuk pengukuran sikap kreatif digunakan model pertama sedangkan untuk pengukuran motivasi berprestasi digunakan model kedua. Untuk pengukuran prestasi yang dicapai tidak dilakukan secara langsung tetapi menggunakan data sekunder yaitu data indek prestasi mahasiswa pada semester Juli - Desember 1988. Dalam hal ini pengukuran hasil belajar diasumsikan sama pada semua angkatan atau tingkat, dan menggunakan cara-cara mengukur hasil belajar yang sama. Semua ubahan dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan skala interval.

4. Uji Coba Instrumen

Untuk menentukan tingkat kesahihan dan keandalan instrumen dilakukan uji coba instrumen. Cuplikan yang digunakan untuk uji coba ini diambil dari populasi yang sama tetapi tidak termasuk responden dari penelitian sebenarnya. Untuk itu uji coba dilaksanakan pada 57 orang

mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang dari berbagai tingkat dan angkatan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 20 Nopember 1988.

Bahagian pertama dari instrumen tersebut untuk mengukur ubahan sikap kreatif yang terdiri atas 40 butir pernyataan sedangkan bahagian kedua untuk mengukur ubahan motivasi berprestasi yang terdiri atas 37 butir pernyataan.

Waktu yang diperkirakan untuk uji coba adalah 45 menit tetapi setelah uji coba waktu tercepat mahasis-menjawab adalah 25 menit dan waktu terlambat adalah 45 menit. Dengan demikian waktu yang dipergunakan un - tuk pengumpulan data nanti adalah 45 menit.

Dari 57 responden uji coba instrumen, ternyata semua selesai menjawab dengan benar. Dengan demikian semua hasilnya dapat dianalisis. Langkah selanjutnya adalah analisis untuk menguji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini digunakan validitas konstruk. Di dalam validitas konstruk butir-butir tes dibuat harus menggambarkan indikator-indikator setiap ubahan. Untuk itu setiap ubahan ditetapkan definisi normatifnya kemudian dirumuskan definisi operasionalnya, baik ubahan itu sendiri maupun indikator-indikator ubahan. Dari indikator ubahan tersebut baru dijabarkan butir-butir tes.

Untuk menguji kesahihan butir-butir tes juga di-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

gunakan validitas konstruk. Dalam hal validitas konstruk ini Kerlinger (1973,468) menyatakan bahwa banyak tester yang familiar dengan teknik korelasi item dengan total-nya, dengan asumsi total skor adalah valid. Total skor diasumsikan valid karena dalam mengukur misalnya keseringan atau ketidak seringan seseorang dalam melakukan sesuatu, orang tingkat keseringannya tinggi akan memberikan jawaban yang total skornya tinggi dan orang yang tingkat keseringannya rendah akan memberikan jawaban yang total skornya rendah.

Sesuai dengan pendapat di atas maka kesahihan butir tes diuji dengan korelasi product moment. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Hasil uji validitas untuk butir-butir kuesioner ubahan sikap kreatif

No. Item	Koefisien Korelasi	No. Item	Koefisien Korelasi	No. Item	Koefisien Korelasi
1.	r = 0,056*	15.	r = 0,656	29.	r = 0,261
2.	r = 0,446	16.	r = 0,05*	30.	r = 0,438
3.	r = 0,307	17.	r = 0,397	31.	r = 0,198*
4.	r = 0,451	18.	r = 0,604	32.	r = 0,283
5.	r = 0,536	19.	r = 0,251	33.	r = 0,535
6.	r = 0,423	20.	r = 0,315	34.	r = 0,340
7.	r = 0,294	21.	r = 0,253	35.	r = 0,420
8.	r = 0,446	22.	r = 0,475	36.	r = 0,339
9.	r = 0,088*	23.	r = 0,311	37.	r = 0,516
10.	r = 0,362	24.	r = 0,444	38.	r = 0,356
11.	r = 0,024*	25.	r = 0,487	39.	r = 0,183*
12.	r = 0,079*	26.	r = 0,510	40.	r = 0,469
13.	r = 0,348	27.	r = 0,392		
14.	r = 0,539	28.	r = 0,585		

*tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 6 : Hasil uji validitas untuk butir-butir kuesioner ubahan motivasi berprestasi

No. Item	Koefisien Korelasi	No. Item	Koefisien Korelasi	No. Item	Koefisien Korelasi
1.	r = 0,566	14.	r = 0,317	27.	r = 0,525
2.	r = 0,767	15.	r = 0,573	28.	r = 0,095*
3.	r = 0,413	16.	r = 0,134*	29.	r = 0,499
4.	r = 0,122*	17.	r = 0,096*	30.	r = 0,397
5.	r = 0,368	18.	r = 0,392	31.	r = 0,396
6.	r = 0,495	19.	r = 0,031*	32.	r = 0,521
7.	r = 0,421	20.	r = 0,266	33.	r = 0,532
8.	r = 0,542	21.	r = 0,063*	34.	r = 0,453
9.	r = 0,590	22.	r = 0,403	35.	r = 0,639
10.	r = 0,466	23.	r = 0,666	36.	r = 0,434
11.	r = 0,311	24.	r = 0,280	37.	r = 0,410
12.	r = 0,022*	25.	r = 0,475		
13.	r = 0,348	26.	r = 0,471		

*tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Dari tabel-tabel di atas ternyata ada beberapa butir tes yang tidak berkorelasi secara signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan total skor. Butir-butir tes tersebut dinyatakan gugur dan tidak dipergunakan dalam penelitian selanjutnya. Untuk ubahan sikap kreatif 7 butir tes yang dinyatakan gugur sedangkan untuk ubahan motivasi berprestasi 7 butir.

Selanjutnya untuk menguji keandalan instrumen menurut Fernandes (1984,28) digunakan rumus koefisien alpha. Rumus ini digunakan karena rumus instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Berhubung karena instrumen sikap kreatif dan motivasi pengukurannya Skala Likert, maka untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen tersebut digunakan rumus koefisien alpha. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien alpha

k = Jumlah subjek uji coba instrumen

σ_i^2 = Varian item

σ_t^2 = Varian total

Apabila harga koefisien alpha sudah ditemukan maka perlu diberikan pengertian apakah harga koefisien alpha tersebut tinggi atau terlalu rendah. Untuk mengadakan interpretasi tentang besarnya koefisien alpha menurut Suharsimi Arikunto (1984,59 - 60) adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Sesuai dengan ketentuan di atas maka dihitunglah koefisien alpha masing-masing instrumen : (1) sikap kreatif, dan (2) motivasi berprestasi. Dengan menggunakan rumus koefisien alpha yang diprogram pada program

komputer oleh Sutrisno Hadi, ditemukan harga r_{ii} = 0,853 dengan berpedoman pada kriteria koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto, maka r_{ii} = 0,853 dapat dinyatakan sangat tinggi. Ini berarti keterandalan kuesioner sikap kreatif dapat dinyatakan sangat tinggi.

Selanjutnya keterandalan motivasi berprestasi juga pengujiannya dilaksanakan seperti di atas. Hasil yang ditemukan adalah r_{ii} = 0,871. Dengan berpedoman pada kriteria di atas, maka harga koefisien korelasi yang diperoleh juga dapat dinyatakan sangat tinggi. Ini berarti keterandalan kuesioner motivasi berprestasi juga sangat tinggi.

Dengan demikian instrumen sikap kreatif dan intrumen motivasi berprestasi sudah memiliki keterandalan yang tinggi dan memenuhi persyaratan untuk dipergunakan di dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data.

Sebelum melakukan analisis data dalam rangka pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis supaya kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka analisis statistik yang dipergunakan adalah : Analisis bivariat dan analisis multivariat. Dalam analisis bivariat dipergunakan analisis korelasi pruduct moment dan analisis statistik multivariat digunakan analisis regresi ganda.

1. Uji persyaratan analisis

Seperti telah dinyatakan di atas, di dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi ganda. Untuk teknik analisis ini, biasanya terlebih dahulu perlu dipenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Sujana (1983, 29) menyatakan persyaratan yang perlu dipenuhi dalam regresi linear adalah : (1) bentuk regresi apakah linear atau tidak, dan (2) untuk setiap kelompok harga prediktor X dan harga kriterium Y, berdistribusi normal. Oleh karena itu didalam penelitian ini terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

Untuk menguji normal atau tidaknya distribusi skor setiap ubahan dalam penelitian ini, menurut Sutrisno Hadi (1984,350-351) digunakan teknik analisis Chi Kuadrat. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini pertama-tama adalah menghitung rata-rata dan standar deviasi skor setiap ubahan, kemudian mengelompokkan skor setiap ubahan berdasarkan kurva normal, dan seterusnya menguji apakah distribusi yang dikelompokkan tersebut normal atau tidak dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\overline{X} = \frac{X}{N}$$, dimana : $\overline{X}$ = rata-rata skor

X = jumlah skor X

N = jumlah kasus.

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - M^2}$$

dimana :

SD = standar deviasi

M^2 = rata-rata skor dikuadratkan

X^2 = jumlah kuadrat skor X

N = jumlah kasus.

Untuk Chi Kuadrat digunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana :

f_o = frekwensi yang yang diobservasi

f_h = frekwensi yang diharapkan

= chi kuadrat.

Berdasarkan harga rata-rata dan standar deviasi, maka di - kelompokkan skor berdasarkan kurva normal sebagai berikut:

1. -3SD - -2SD
2. -2SD - -1SD
3. -1SD - rata-rata
4. rata-rata - +1SD
5. +1SD - +2SD
6. +2SD - +3SD

Dari tabel kurva normal, frekwensi masing-masing kelompok adalah :

Kelompok 1 = 2 %

Kelompok 2 = 14 %

Kelompok 3 = 34 %

Kelompok 4 = 34 %

Kelompok 5 = 14 %

Kelompok 6 = 2 %

Kemudian diuji apakah distribusi skor yang diperoleh mengikuti ciri-ciri distribusi normal teoritik atau tidak.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara ubahan prediktor dan ubahan kriterium bersifat linear atau tidak. Untuk uji linearitas tersebut menurut Guilford (1956,341) digunakan uji F yang didasarkan analisis variansi. Hubungan antara ubahan prediktor dan ubahan kriterium dikatakan linear apabila harga F yang di peroleh lebih kecil dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya apabila harga F yang diperoleh lebih besar dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara ubahan prediktor dan ubahan kriterium dikatakan tidak linear.

Rumus yang digunakan sesuai dengan pendapat Guilford (1956) di atas adalah :

$$F = \frac{(n^2 - r^2)\ (N - k)}{(1 - n^2)\ (k - 2)}$$

dimana :

n = koefisien Eta

r = koefisien korelasi product moment

N = jumlah kasus

k = jumlah kolom

Untuk menghitung koefisient Eta digunakan rumus :

$$n = \frac{\sigma y'}{\sigma y}$$

dimana :

n = koefisient Eta

$\sigma y'$ = standar deviasi dari nilai (Y') yang di predik dari X

σy = standar deviasi dari skor Y.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Analisis hasil penelitian

Seperti telah diuraikan pada bahagian terdahulu bahwa dalam analisis hasil penelitian digunakan teknik analisis korelasi product moment dan analisis regresi ganda. Untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua digunakan analisis korelasi product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor.

Untuk analisis korelasi product moment digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2 \ (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi ubahan x dan ubahan y

$\sum X$ = Jumlah skor ubahan x

$\sum Y$ = Jumlah skor ubahan y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor ubahan X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor ubahan Y

$\sum XY$ = Jumlah skor ubahan XY

N = Jumlah subjek penelitian

Setelah dilakukan uji linearitas dan terbukti hubungan skor masing-masing ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah linear maka dapat dilakukan analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Dengan analisis regresi ganda tersebut dapat diketahui seberapa jauh ubahan prediktor

dapat menjelaskan variasi hasil belajar secara bersama-sama. Juga dapat diketahui besar sumbangan yang dapat diberikan oleh kedua ubahan prediktor tersebut terhadap hasil belajar. Dengan regresi ganda juga dapat diketahui ubahan bebas mana yang memberi sumbangan paling besar terhadap hasil belajar. Untuk teknik analisis regresi ganda digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk regresi ganda dua predi tor persamaan garis regresinya dihitung dengan rumus :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Harga koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1\ x_1y + a_2\ x_2y}{y^2}}$$

Koefisien determinasi : R^2 $R^2_{y(1,2)}$

Untuk menghitung harga $R_{y(1,2)}$ tersebut signifikansi atau tidak dilakukan dengan uji F dengan menggunakan rumus F regresi :

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Untuk menghitung sumbangan relatif masing-masing prediktor digunakan rumus :

$$SR_{X_1} = \frac{a_1\ \ x_1y}{JK_{reg}} \times 100\ \%$$

$$SR_{X_2} = \frac{a_1 \quad x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\ \%$$

Rumus untuk sumbangan efektif (SE) adalah :

$$SE_{X_1} = SR_{X_1} \times R^2$$

$$SE_{X_2} = SR_{X_2} \times R^2$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan murni ubahan prediktor dengan ubahan kriterium dilakukan analisis korelasi parsial, dengan pengontrolan terhadap ubahan-ubahan tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan korelasi parsial jenjang pertama saja karena yang dikontrol hanya satu ubahan. Rumus yang digunakan untuk korelasi parsial jenjang pertama adalah :

$$r_{1y-2} = \frac{r_{1y} - (r_{12})\ (r_{2y})}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)(1 - r_{2y}^2)}}$$

Rumus ini digunakan untuk mencari korelasi ubahan sikap kreatif dengan hasil belajar secara murni dengan pengontrolan pengaruh ubahan motivasi berprestasi. Model rumus ini juga digunakan untuk mencari korelasi murni ubahan motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini ditempuh seperti langkah-langkah berikut :

1. Pengajuan proposal penelitian kepada Pusat Penelitian IKIP Padang. Kemudian Pusat Penelitian melakukan evaluasi apakah proposal tersebut telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan atau belum.
2. Apabila proposal tersebut sudah dianggap telah memenuhi kriteria yang ditetapkan Pusat Penelitian IKIP padang, maka langkah selanjutnya adalah penandatanganan kontrak dengan pemberi dana yakni P_4T melalui Pusat Penelitian IKIP Padang dengan judul penelitian "Hubungan Sikap Kreatif dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.
3. Langkah selanjutnya adalah pemantapan disain, pembuatan instrumen dan uji coba instrumen penelitan serta analisis hasil uji coba instrumen, sehingga mendapatkan instrumen yang sahih dan dapat diandalkan.
4. Langkah keempat adalah tahap pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer.
5. Hasil analisis komputer kemudian diolah serta diinterpretasikan untuk penyusunan bahan laporan penelitian.
6. Tahap selanjutnya adalah penyusunan draf laporan penelitian sampai selesai. Apabila selesai kemudian diserahkan lagi kepada Pusat Penelitian IKIP Padang

untuk dievaluasi oleh tenaga-tenaga ahli pada Pusat Penelitian IKIP Padang.

7. Apabila pengevaluasian telah dilakukan oleh Pusat Penelitian, maka langkah selanjutnya adalah revisi draf laporan, penulisan laporan akhir dan penyerahan laporan.

G. Keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian ini bisa menghambat jalannya penelitian. Keterbatasan tersebut dirasakan terutama dalam hal :

1. Keterbatasan dalam pengumpulan data. Keterbatasan ini dirasakan dalam pengumpulan data Indek Prestasi mahasiswa. Indek prestasi baru dapat dikumpulkan setelah BAAK IKIP Padang selesai mengolah nilai mahasiswa pada pertengahan bulan Januari. Sedangkan data lainnya telah terkumpul semenjak awal Desember 1988.
2. Keterbatasan dalam hal alat pengolah data (komputer) yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian. Hal ini juga mengakibatkan lambatnya pengolahan data baik pengolahan data hasil uji coba instrumen, mau - pun pengolahan data penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bahagian ini akan disajikan tentang pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Didalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi. Untuk analisis regresi, seperti telah disebutkan pada bab III, asumsi yang harus dibuktikan sebagai persyaratan uji statistik adalah uji normalitas dan uji linearitas. Untuk uji normalitas dilakukan dengan Chi Kuadrat dan untuk uji linearitas dilakukan dengan uji F yang didasarkan atas pendekatan analisis variansi.

1. Uji normalitas.

Dari skor sikap kreatif (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan hasil belajar (Y), seperti pada lampiran II, dengan bantuan komputer ditemukan harga-harga :

$\sum X_1 = 12815$ $\quad\quad$ $\sum X_1^2 = 1544297$

$\sum X_2 = 13456$ $\quad\quad$ $\sum X_2^2 = 1701378$

$\sum Y = 240,06$ $\quad\quad$ $\sum Y^2 = 570,996$

$N = 107$

$$\bar{X}_1 = \frac{12815}{107} = 119,77$$

$$SD_{X1} = \sqrt{\frac{X_1^2}{N} - M^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1544297}{107} - 119,77663551^2}$$

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

$$= \sqrt{14432,68224 - 14343,97981}$$

$$= \sqrt{88,70243}$$

$$= 9,42$$

Sesuai dengan perhitungan di atas dapat dihitung harga-harga :

$\bar{X}_2$	= 125,76	SD_{X2}	= 9,27
$\bar{Y}$	= 2,24	SD_Y	= 0,55

Berdasarkan hasil perhitungan harga rata-rata dan standar deviasi masing-masing ubahan sikap kreatif (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan hasil belajar (Y) di atas, maka ditemukan sebaran skor masing-masing ubahan seperti pada tabel 7, tabel 8, dan tabel 9. Pembagian kelas interval pada tabel-tabel tersebut, atas dasar kurva normal, sehingga derajad kebebasannya (db) adalah 5.

Dari data yang dikumpulkan mengenai sikap kreatif, ditemui rentangan skor antara 99 sampai dengan 144, didapatkan harga rata-rata sebesar 119,77, dan standar deviasi sebesar 9,42. Selanjutnya dari data motivasi berprestasi, ditemui rentangan skor antara 103 sampai dengan 146, didapatkan harga rata-rata 125,76, dan standar deviasi sebesar 9,27. Begitu juga dari data mengenai hasil belajar ditemui rentangan skor antara 1,00 sampai dengan 3,36, didapatkan harga rata-rata 2,24, dan standar deviasi sebesar 0,55. Hasil selengkapnya dari uji normalitas masing-masing ubahan sikap kreatif, motivasi berprestasi dan hasil belajar, dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 7 : Uji normalitas skor ubahan sikap kreatif.

No.	Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	91,51-100,93	1	3,51	-2,51	6,3	1,794
2.	100,94-110,35	15	13,47	1,53	2,4	0,178
3.	110,36-119,77	41	36,52	4,48	20,07	0,549
4.	119,78-129,19	29	36,52	-7,52	56,55	1,548
5.	129,20-138,61	20	13,47	6,53	42,64	3,165
6.	138,62-148,03	1	3,51	2,51	6,3	1,794
	Total	107	107	-	-	9,028

Dalam pengujian normalitas dengan chi kuadrat ada 6 kelas interval, sehingga db = 6 - 1 = 5. Jika dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai chi kuadrat, dengan db = 5,pada taraf signifikansi 5%, batas penolakannya adalah 11,07. Dengan demikian harga chi kuadrat yang diperoleh pada perhitungan di atas (9,028), jauh dibawah harga chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%. Jadi distribusi skor ubahan sikap kreatif tidak menyimpang dari distribusi normal.

Untuk ubahan motivasi berprestasi dan ubahan hasil belajar perhitungan uji normalitas sebaran skor ubahan - ubahan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 8 : Uji nomalitas skor ubahan motivasi berprestasi.

No.	Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	99,95-107,22	2	3,51	-1,51	2,28	0,649
2.	107,23-116,49	14	13,47	0,53	0,28	0,021
3.	116,50-125,76	39	36,52	2,48	6,15	0,168
4.	125,77-135,03	36	36,52	-0,52	0,27	0,007
5.	135,04-144,30	12	13,47	-1,47	2,16	0,16
6.	144,31-153,57	5	3,51	1,49	2,22	0,633
	Total	107	107	-	-	1,638

Dari tabel di atas ditemukan harga χ^2 adalah 1,638. Harga χ^2 yang ada pada tabel dengan db = 5, pada taraf signifi - kansi 5% adalah : 11,07. Ini berarti $\chi^2_o < \chi^2_{t(5\%)}$. Dengan demikian distribusi skor ubahan motivasi berprestasi adalah normal.

Tabel 9 : Uji normalitas skor ubahan hasil belajar.

No.	Kelas Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	0,59 - 1,44	4	3,51	0,49	0,24	0,068
2.	1,15 - 1,69	13	13,47	0,47	0,22	0,016
3.	1.70 - 2,24	36	36,52	0,52	0,27	0,007
4.	2,25 - 2,79	38	36,52	1,48	2,19	0,06
5.	2,80 - 3.34	14	13,47	0,53	0,28	0,021
6	3,35 - 3,89	2	3,51	-1,51	2,28	0,649
T	Total					0,821

Keterangan :

f_o = frekwensi yang diobservasi

f_h = frekwensi yang diharapkan

Dari tabel di atas ditemukan harga χ^2 = 0,821. Harga χ^2 yang ada pada tabel dengan db = 5, pada taraf signifikansi 5% adalah 11,07. Ini berarti χ^2 yang diobservasi lebih kecil dari harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi skor ubahan hasil belajar adalah normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran skor ubahan sikap kreatif,motivasi berpres - tasi dan hasil belajar adalah normal.

2. Uji linearitas.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan ubahan bebas dan ubahan terikat adalah linear atau tidak, dengan melakukan uji F yang didasarkan atas pendekatan analisis variansi.

a. Hubungan antara ubahan sikap kreatif (X_1) dengan hasil Belajar (Y).

Langkah pertama adalah menghitung harga koefisien Eta dengan rumus :

Koefisien Eta = $\frac{\sigma y'}{\sigma y}$. Rumus ini diprogram dan dianalisis dengan program komputer edisi Sutrisno Hadi yang menghasilkan r Eta = 0,608.

Korelasi ubahan sikap kreatif (X_1) dengan ubahan hasil belajar (Y), dihitung dengan rumus korelasi product moment. Rumus ini juga diprogram dan dianalisis dengan komputer yang menghasilkan r_{x_1y} = 0,202.

N = 107

k = 42

$$F = \frac{(n^2 - r^2)\ (N - k)}{(1 - n^2)\ (k - 2)}$$

$$= \frac{(0{,}608^2 - 0{,}202^2)\ (107 - 42)}{(1 - 0{,}608^2)\ (42 - 2)}$$

$$= \frac{27{,}40374}{25{,}21344}$$

$$= 1{,}087$$

Derajat kebebasan (db) adalah (k-2) dan (N-k) = 40 dan 65 . Dengan (db) tersebut harga $F_{t\ 5\%} = 1{,}61$. Dengan demikian $F_o < F_{t\ 5\%}$. Ini berarti garis regresinya linear.

2. Hubungan antara ubahan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar (Y)

   Perhitungan koefisien Eta dan koefisien korelasinya juga dilakukan dengan komputer.

   Eta = 0,672

   r_{xy} = 0,315

   k = 35

   db = 33 dan 72

$$F = \frac{(0{,}672^2 - 0{,}315^2)\ (107 - 35)}{(1 - 0{,}672^2)\ (35 - 2)} = 1{,}403$$

Derajat kebebasan (db) adalah (k-2) dan (N-k) = 33 dan 72 . Dengan (db) tersebut harga $F_{t\ 5\%}$ = 1,68. Dengan demikian $F_o < F_{t\ 5\%}$. Ini berarti garis regresinya linear.

Dari hasil pengujian persyaratan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah linear.

B. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang dikemukakan di dalam penelitian ini. Ada 3 hipotesis yang akan diuji dengan melakukan analisis statistik. Untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 digunakan analisis korelasi product moment. Untuk hipotesis 3 menggunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hubungan sikap kreatif dengan hasil belajar.

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah : "Terdapat hubungan positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar".

Dari analisis korelasi jenjang nihil antara skor sikap kreatif dengan skor hasil belajar, perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Dari skor ubahan sikap kreatif dan ubahan hasil belajar dapat dihitung :

$X_1 = 12825$ $\qquad X_1^2 = 1546557$

$Y = 242,06$ $\qquad Y^2 = 575,856$

$X_1Y = 29117,05$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{(107 \times 29117,05) - (12825 \times 292,06)}{\sqrt{(107 \times 1546557 - 12825^2)(107 \times 575,856 - 242,06^2)}}$$

$$= \frac{11104,85}{\sqrt{3026993336}}$$

$$= \frac{11104,85}{55013,57911}$$

$= 0,201856545$

$= 0,202$

Ringkasan hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Ringkasan hasil korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar

Jumlah Sampel	r_{xy}	r_{tabel} 5%	r_{tabel} 1%
107	0,202*	0,195	0,256

* = signifikan

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa harga koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disim - pulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap kreatif dengan hasil belajar. Jadi hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar ditolak. Dengan kata lain hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar diterima.

2. Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar

Hipotesis kedua adalah :"Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar".

Dari analisis korelasi jenjang nihil antara skor motivasi berprestasi dengan hasil belajar perhitungannya adalah sebagai berikut:

Dari skor ubahan motivasi berprestasi dan ubahan hasil belajar yang bisa dilihat pada lampiran penelitian ini dapat dihitung :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

$X_2 = 13406$ $\quad X_2^2 = 1689218$

$Y = 242,06$ $\quad Y^2 = 575,856$

$X_2Y = 30491,5$

$$r_{x_2y} = \frac{(107 \times 30491,5) - (13406 \times 242,06)}{\sqrt{(107 \times 1689218 - 13406^2)\,(107 \times 575,856 - 242,06^2)}}$$

$$= \frac{17534,14}{\sqrt{3100618649}}$$

$$= 0,314891032$$

$$= 0,315$$

Ringkasan hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 : Ringkasan hasil korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar

Jumlah Sampel	r_{xy}	r_{tabel}	
		5%	1%
107	0,315**	0,195	0,256

** = sangat signifikan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harga koefi - sien korelasi yang diperoleh lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian dapat di - simpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Jadi hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ditolak. Dengan kata lain hipotesis

yang berbunyi terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar, <u>diterima</u>.

Selanjutnya juga dihitung korelasi jenjang nihil antar ubahan bebas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah korelasi antar ubahan bebas tersebut tinggi atau tidak. Perhitungan korelasi antar ubahan bebas sikap kreatif (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) adalah sebagai berikut :

Dari skor ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi dapat dihitung :

$X_1 = 12825$ $\qquad X_1^2 = 1546557$

$X_2 = 13406$ $\qquad X_2^2 = 1689218$

$X_1X_2 = 1608706$

$$r_{x_1x_2} = \frac{(107 \times 1608706) - (12825 \times 13406)}{\sqrt{(107 \times 1546557 - 12825^2)(107 \times 1689218 - 13406^2)}}$$

$$= \frac{199592}{1013157,849}$$

$= 0,196999905$

$= 0,197$

Hasil korelasi jenjang nihil antar ubahan bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 : Matrik korelasi antar ubahan

Ubahan	X_1	X_2	Y	r_{tabel} 5%	1%
X_1	1	0,197*	0,202*	0,195	0,256
X_2		1	0,315**		

Keterangan :

X_1 = Sikap kreatif

X_2 = Motivasi berprestasi

Y = Hasil belajar

** = Sangat signifikan

* = Signifikan

Dari tabel di atas terlihat bahwa interkorelasi antara ubahan bebas tidak tinggi. Korelasi positif tinggi menurut Huck, Cormier dan Bounds (1974,31) adalah 0,85 ke atas. Dengan demikian interkorelasi ubahan bebas tidak tinggi.

4. Hubungan sikap kreatif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar

Hipotesis ketiga berbunyi :"Terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar".

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Sebagai langkah pertama adalah menghitung jumlah skor ubahan sikap kreatif (X_1), ubahan motivasi berprestasi (X_2) dan ubahan hasil belajar (Y). Juga dihitung jumlah skor $X_1 X_2$, $X_1 Y$ dan $X_2 Y$. Hasilnya adalah sebagai berikut :

X_1 = 12825 $\quad X_1^2$ = 1546557

X_2 = 13406 $\quad X_2^2$ = 1689218

Y = 242,06 $\quad Y^2$ = 575856

$X_1X_2 = 1608706$

$X_1Y = 29117,05$ $\qquad$ $X_2Y = 30491,5$

Selanjutnya dihitung jumlah kuadrat (JK) dan jumlah total (JP). Untuk menghitung jumlah JK dan JP dilakukan sebagai berikut :

$$JK_1 = \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

$$JK_2 = \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}$$

$$JK_Y = \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JP_{1,2} = \sum x_1x_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N}$$

$$JP_{1,Y} = \sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N}$$

$$JP_{2,Y} = \sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka ditemukan :

$JK_1 = \sum x_1^2 = 9354,90$

$JK_2 = \sum x_2^2 = 9584,02$

$JK_Y = \sum y^2 = 28,26$

$JP_{1,2} = \sum x_1x_2 = 1865,35$

$JP_{1,y} = \sum x_1y = 103,78$

$JP_{2,y} = \sum x_1y = 163,87$

Sebelum mencari harga koefisien korelasi ganda dua prediktor, terlebih dahulu dicari harga koefisien a_1 dan koefisien a_2, dengan persamaan sebagai berikut :

$$(1) \quad x_1y = a_1 \Sigma x_1^2 + a_2 \Sigma x_1 x_2$$

$$(2) \quad x_2y = a_1 \Sigma x_1 x_2 + a_2 \Sigma x_2^2$$

Dari perhitunggan menggunakan komputer program Sutrisno Haddi, ditemukan harga-harga :

$a_0 = -0,643$

$a_1 = 0,008$

$a_2 = 0,016$

Langkah selanjutnya mencari harga koefisien korelasi ganda dua prediktor sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \quad x_1y + a_2 \quad x_2y}{y^2}}$$

$$a_1 \quad x_1y = 0,008 \times 103,783645$$
$$= 0,83026916$$

$$a_2 \quad x_2y = 0,016 \times 163,870408$$
$$= 2,621926,528$$

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{0,83026916 + 2,621926,528}{28,25746169}}$$

$$= \sqrt{0,122169347}$$

$$= 0,344952732$$

$$= 0,345$$

$$R^2 = 0{,}344952732^2 = 0{,}122169347 = 0{,}122$$

Langkah selanjutnya adalah menguji apakah harga R = 0,345 signifikan atau tidak, melalui uji F. Untuk itu perlu dicari terlebih dahulu harga jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}), kuadrat rata-rata regresi (KR_{reg}),jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dan kuadrat rata-rata residu (KR_{res}).

$$JK_{reg} = R^2 \ (\Sigma y^2)$$

$$KR_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$JK_{res} = (1 - R^2)(\Sigma y^2)$$

$$KR_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

Harga F dihitung dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Perhitungan selanjutnya dengan menggunakan kalkulator fx-3600P ditemukan :

$JK_{reg} = 3{,}452$ $\qquad$ $JK_{res} = 24{,}81$

$KR_{reg} = 1{,}726$ $\qquad$ $KR_{res} = 0{,}239$

$$F_{reg} = \frac{3{,}452}{0{,}239}$$

$$= 14{,}474.$$

Ringkasan hasil analisis ganda ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 : Ringkasan analisis regresi ganda

Sumber Variasi	JK	db	KR	F	F tabel 5%	F tabel 1%
Regresi	3,452	2	1,726	7,221**	3,09	4,82
Residu	24,81	104	0,239	-		
Total	28,262	106	-			

Keterangan : JK = Jumlah kuadrat

db = Derajat kebebasan

KR = Kuadrat rata-rata

F = Harga F yang diperoleh dari hasil analisis

** = Sangat signifikan

Dari tabel ringkasan analisis regresi ganda tersebut ternyata harga F yang diperoleh lebih besar dari harga F tabel pada taraf signifikansi 1%. Ini berarti bahwa koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,345 adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi kecil 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi bersama-sama dengan hasil belajar. Jadi hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar, diterima.

Koefisien determinasi (R^2) 0,122 menunjukkan bahwa

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

12,2 % dari total variasi. hasil belajar dapat dijelaskan oleh ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi. Sedangkan sisanya 87,8 % belum dapat dijelaskan karena berasal dari ubahan-ubahan lain yang belum diperhitungkan di dalam penelitian ini.

Dari analisis regresi ganda juga dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing ubahan prediktor terhadap ubahan kriterium. Bobot sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) perhitungannya adalah sebagai berikut :

Rumus untuk sumbangan relatif (SR) adalah :

$$SR_{X_1} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\ \%$$

$$SR_{X_2} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\ \%$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka ditemukan harga :

$SR_{X_1} = 24{,}052$

$SR_{X_2} = 73{,}580$

Rumus untuk sumbangan efektif (SE) adalah :

$SE_{X_1} = SR_{X_1} \times R^2$

$SE_{X_2} = SR_{X_2} \times R^2$

Dengan menggunakan rumus di atas maka ditemukan harga :

SE_{X_1} = 2,934

SE_{X_2} = 9,266

Ringkasan hasil analisis sumbangan relatif dan sumbangan efektif ubahan prediktor terhadap ubahan kriterium, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 : Bobot sumbangan ubahan prediktor terhadap ubahan kriterium

Prediktor	Sumbangan Relatif (SR%)	Sumbangan Efektif (SE%)
Sikap kreatif	24,05	2,934
Motivasi berprestasi	75,95	9,266
Total	100,00	12,200

Dari tabel di atas sumbangan efektif yang paling besar diberikan oleh ubahan motivasi berprestasi, kemudian ubahan sikap kreatif. Sumbangan efektif ubahan sikap kreatif terhadap ubahan hasil belajar hanyalah sebesar 2,9%. Ini berarti bahwa 2,9% dari total variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh ubahan sikap kreatif. Sumbangan efektif ubahan motivasi berprestasi terhadap ubahan hasil belajar adalah sebesar 9,3%. Ini berati bahwa 9,3% dari total variasi hasil belajar mahasiswa jurusan seni rupa FPBS IKIP Padang dapat dijelaskan oleh ubahan motivasi berprestasi. Sedangkan sisanya sebesar 87,8% berasal dari ubahan lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi murni masing-masing ubahan prediktor dengan ubahan kriterium dilakukan analisis korelasi parsial, dengan mengontrol ubahan-ubahan tertentu. Sebagai langkah pertama adalah menghitung korelasi murni ubahan sikap kreatif dengan hasil belajar dengan mengontrol ubahan motivasi berprestasi. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Dari analisis terdahulu diketahui :

$r_{1y} = 0,202$

$r_{2y} = 0,315$

$r_{12} = 0,197$

$$r_{1y-2} = \frac{r_{1y} - (r_{12})(r_{2y})}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)(1 - r_{2y}^2)}}$$

$$= \frac{0,202 - 0,197 \times 0,315}{\sqrt{(1 - 0,197^2)(1 - 0,315^2)}}$$

$$= 0,150$$

$$r_{2y-1} = \frac{r_{2y} - (r_{12})(r_{1y})}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)(1 - r_{1y}^2)}}$$

$$= \frac{0,315 - 0,197 \times 0,202}{\sqrt{(1 - 0,197^2)(1 - 0,315^2)}}$$

$$= 0,287$$

Hubungan antara sikap kreatif (X_1) dengan hasil belajar pada korelasi jenjang nihil diperoleh harga

r_{1y} = 0,202, dan signifikan. Setelah dikendalikan ubahan lainnya, ternyata pada korelasi parsial jenjang pertama hasilnya menjadi kecil yaitu r_{1y-2} = 0,150. Ini berarti korelasi murni ubahan sikap kreatif dan ubahan hasil belajar adalah 0,150, dan tidak signifikan.

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada korelasi jenjang nihil adalah 0,315, dan sangat signifikan. Setelah dikendalikan ubahan lainnya, ternyata korelasi parsial jenjang pertama juga menjadi lebih kecil, yaitu r_{2y-1} = 0,287. Ini berarti korelasi murni kedua ubahan prediktor tersebut menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil korelasi jenjang nihil kedua ubahan preditor tersebut dengan ubahan kriterium.

Untuk memperjelas hasil analisis regresi ganda tersebut di atas dapat diberikan gambaran umum hasil analisis regresi tersebut seperti yang digambarkan pada gambar berikut :

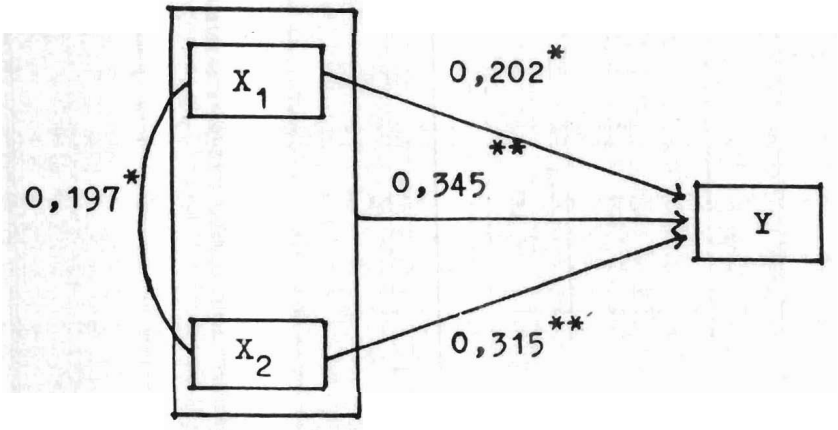

Gambar 2. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dua prediktor

Keterangan :

* = signifikan ($p < 0,05$)

** = sangat signifikan ($p < 0,01$)

X_1 = sikap kreatif

X_2 = motivasi berprestasi

Y = Hasil belajar

C. Pembahasan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hubungan ubahan sikap kreatif dengan ubahan hasil belajar adalah signifikan dengan $r_{1y} = 0,202$. Korelasi ini signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar. Ini berarti bahwa makin tinggi sikap kreatif makin tinggi pula hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono Koes Handayanto (1988) pada jurusan Fisika IKIP Malang yang menunjukkan adanya korelasi positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar mahasiswa jurusan Fisika IKIP Malang. Di samping itu hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1983) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain faktor sikap kreatif.

Seperti pada bahagian teori bahwa sikap lebih banyak diperoleh dari belajar dari pada berasal dari pembawaan atau proses kematangan (McGrath (1964). Karena sikap

lebih ditentukan sebagai hasil belajar, maka dapat diha - rapkan sikap akan tumbuh bersama-sama dengan prestasi belajar dalam proses belajar. Penelitian ini dapat membuktikan hal tersebut. Perubahan sikap kreatif seirama de - ngan hasil belajar. Artinya makin tinggi sikap kreatif makin tinggi pula hasil belajar.

Hasil uji linearitas antara ubahan sikap kreatif dengan ubahan hasil belajar menunjukkan hubungan kedua ubahan tersebut adalah linear dengan $F < F_{t5\%}$. Dengan demikian pemakaian teknik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sahih. Disamping itu uji linearitas memungkinkan menghitung sumbangan efektif (SE) ubahan sikap kreatif dengan hasil belajar, yaitu 2,9%. Dengan demikian jelas sekali bahwa sumbangan efektif sikap kreatif ini terhadap hasil belajar sangat kecil. Dengan menggunakan analisis parsial juga terbukti bahwa hubungan murni sikap kreatif dengan hasil belajar dengan mengontrol pengaruh ubahan motivasi berprestasi, maka ditemukan $r_{1y-2} = 0,15$. Hal ini memberi petunjuk bahwa sikap kreatif masih belum banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Terbuktinya hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar, merupakan masukan bagi staf pengajar atau dosen, terutama dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, pengelola pendidikan, ataupun bagi mahasiswa, untuk lebih meningkatkan prestasi maha - siswa. Masalahnya adalah bagaimana membangkitkan sikap

kreatif mahasiswa. Banyak cara yang mungkin ditempuh untuk membangkitkan sikap kreatif mahasiswa, tetapi cara mana yang lebih cocok, lebih banyak tergantung pada sifat pribadi masing-masing mahasiswa.

Terungkapnya dalam penelitian ini tentang adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa, dengan $r_{2y} = 0,315$. Korelasi ini juga signifikan pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Ini juga berarti makin tinggi motivasi berprestasi makin tinggi pula hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Wartono pada jurusan Fisika IKIP Malang yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa jurusan Fisika IKIP Malang. Dengan terbuktinya bahwa makin tinggi motivasi berprestasi makin tinggi pula hasil belajar, maka hal ini juga sejalan dengan pendapat Vilder yang dikutip oleh Mitzel (1982), yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan usaha keras untuk mencapai prestasi "standard exellence" prestasi tertinggi. Disamping itu hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1983) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain adalah motivasi berprestasi.

Hasil uji linearitas antara ubahan motivasi ber - prestasi dan ubahan hasil belajar, menunjukkan hubungan kedua ubahan tersebut adalah linear, dengan $F < F_{t5\%}$. Dengan demikian pemakaian teknik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sahih. Selan - jutnya uji linearitas memungkinkan untuk mengetahui sum- bangan efektif (SE) ubahan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, yaitu 9,3%. Sumbangan efektif ubahan mo - tivasi berprestasi terhadap hasil belajar ini cukup be - sar bila dibandingkan dengan sumbangan efektif sikap kreatif terhadap hasil belajar.

Dengan menggunakan analisis parsial jenjang pertama, dengan mengontrol pengaruh ubahan sikap kreatif, terbukti bahwa hubungan murni ubahan motivasi berprestasi dengan ubahan hasil belajar adalah $r_{2y-1} = 0,287$ dan masih sangat signifikan pada taraf signifikansi 1%. Hal ini memberi petunjuk bahwa motivasi berprestasi banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Terbuktinya hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar, merupakan petunjuk bahwa motivasi berprestasi dapat menentukan hasil belajar. Hal ini juga merupakan masukan pada pengelola pendidikan terutama dosen dan pimpinan jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajianan FPBS IKIP Padang untuk me - ningkatkan hasil belajar mahasiswa. Karena itu didalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan motivasi berprestasi mahasiswa.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara sikap kreatif dan motivasi ber - prestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar. Dengan menggunakan analisis regresi ganda, diperoleh koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)} = 0,345$. Harga R tersebut signifikan pada taraf signifikansi 1%. Ini berarti bahwa secara bersama-sama ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Harga koefisien determinasi (R^2) adalah 0,122. Ini berarti bahwa secara bersama-sama ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi memprediksi hasil belajar sebesar 12,2%. Dari kedua ubahan prediktor tersebut ubahan motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif paling besar yaitu 9,27%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ubahan lain yang belum termasuk kedalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar, yang sumbangan efektifnya sebesar 87,8%.

Dengan terbuktinya hubungan sikap kreatif dan mo - tivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar, baik dosen ataupun pimpinan jurusan dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam proses belajar-mengajar untuk mengmbangkan atau meningkatkan sikap kreatif dan motivasi berprestasi mahasiswa. Karena didalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang paling banyak terhadap hasil belajar, maka dalam usaha meningkatkan kemampuan mahasiswa, didalam proses belajar mengajar perlu ditekankan untuk mem-

bangkitkan motivasi berprestasi. Memang mengembangkan sikap kreatif dan membangkitkan motivasi berprestasi bukanlah hal yang mudah. Tetapi jika pada setiap program pengajaran yang dibuat oleh dosen dimasukkan program pengembangan sikap kreatif dan membangkitkan motivasi berprestasi, tidak mustahil hal tersebut akan tercapai.

Tetapi walau bagaimanapun tidak mungkin semua mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Mungkin ada juga hasil belajarnya sedang atau rendah dan jumlahnya mungkin banyak. Karena itu perlu ditempuh jalan keluar bagi siswa yang hasil belajarnya rendah. Untuk itu perlu peninjauan kembali apakah sistim pengajaran yang dilakukan sudah baik atau belum. Apakah sistim penerimaan mahasiswa sudah memadai atau tidak.

Karena dalam penelitian ini penekanannya baru pada hubungan antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar, maka dengan meningkatkan pengembangan sikap kreatif dan motivasi berprestasi, dapat diharapkan motivasi internal mahasiswa meningkat dan tingkat hasil belajarnya akan lebih tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bahagian terdahulu telah dibicarakan ten - tang analisis data dan pembahasannya. Bahagian ini akan menyajikan mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

A. Kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang ($r = 0{,}202$, $p < 0{,}05$). Ini berarti semakin tinggi sikap kreatif mahasiswa, semakin positif atau semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Sumbangan efektif sikap kreatif terhadap hasil belajar adalah 2,9%. Ini berarti 2,9% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh sikap kreatif. Bila dikontrol pengaruh ubahan motivasi berprestasi terhadap uabahan sikap kreatif, korelasi murni uabahan sikap kreatif dengan ubahan hasil belajar adalah 0,15. Ini berarti korelasi murni tersebut menjadi lebih rendah.

Kedua, terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang

(r = 0,315, p < 0,01). Ini berarti makin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar adalah 9,3%. Ini berarti 9,3 % variasi motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi. Bila dikontrol pengaruh ubahan sikap kreatif terhadap ubahan hasil belajar, korelasi murni ubahan motivasi berprestasi dengan ubahan hasil belajar adalah 0,287. Ini berarti korelasi murni tersebut juga menjadi lebih rendah.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara sikap kreatif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar mahasiswa. Hubungan yang positif tersebut, ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda sebesar $R_{y(1,2)} = 0,345$ dengan $p < 0,01$. Ini berarti 12,2% dari variasi skor hasil belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi ubahan sikap kreatif dan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif paling besar yaitu 9,3%, sedangkan ubahan ubahan sikap kreatif memberikan sumbangan sebesar 2,9%.

B. Rekomendasi.

Berpedoman pada kesimpulan di atas, maka sebagai bahagian terakhir dari penelitian ini dikemukakan beberapa rekomendasi atau saran. Adapun saran-saran yang

dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, hendaknya diusahakan peningkatan pengembangan sikap kreatif mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang,karena pengembangan sikap kreatif mempunyai keuntungan-keuntungan, yaitu: (1) dengan pengembangan sikap kreatif dapat diharapkan meningkat pula tingkat prestasi belajar mahasiswa,(2) dengan pengem - bangan sikap keratif dapat pula diharapkan meningkat - nya aktifitas kreatif mahasiswa, (3) dengan pengembangan sikap kreatif dapat diharapkan calon guru seni rupa dan kerajianan di SMTP ataupun SMTA yang kreatif. Pe - nerapan pengembangan sikap kreatif tersebut hendaknya meliputi semua mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan baik pengajaran teori maupun untuk pengajaran praktek. Hal ini disarankan karena pengajaran Seni Rupa dan Kerajinan belum berkembang sejajar dengan bidang studi lain di IKIP ini. Untuk ini disarankan pula agar dosen dan pengelola pendidikan lainnya juga meningkatkan sikap kreatifnya. Sebagai langkah pertama, disarankan untuk mengembangkan sikap kreatif mahasiswa dalam bidang pengajaran praktek, karena hal ini mudah dilakukan dan sudah pernah dilakukan, hanya saja bagaimana meningkatkannya. Selanjutnya untuk bidang pengajaran teori. Masalahnya bagaimana meningkatkan sikap kreatif dibidang pengajaran teori ? Barangkali hal ini memerlukan penelitian lanjutan,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tadak saja untuk pengajaran teori,barangkali juga untuk pengajaran praktek.

Kedua, hendaknya pimpinan jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dan staf pengajar,di dalam pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) mempertimbangkan unsur-unsur pengembangan kreativitas mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu di dalam tujuan pengajaran hendaknya sudak dipertimbangkan untuk memasukkan unsur-unsur kreatifitas, begitu pula dalam materi perkuliahan, metoda pengajaran.

Ketiga, hendaknya diusahakan peningkatan pengembangan motivasi berprestasi mahasiswa, dalam proses belajar mengajar pada jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, karena dapat diharapkan apabila motivasi berprestasi meningkat, tingkat hasil belajar akan meningkat pula. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan membangkitkan persaingan mahasiswa dalam hal prestasi belajar, memberikan hadiah bagi mahasiswa yang menjadi pemuncak, membangkitkan harapan untuk sukses dan menghindari kegagalan, mendorong mahasiswa untuk rajin, dan mendorong mahasiswa untuk berusaha keras dalam belajar. Staf pengajar jurusan Pendidikan Seni rupa dan Kerajinan hendaknya mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi tertinggi, sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Begitu juga bagi mahasiswa itu sendiri hendaknya dapat mengikuti setiap perkuliahan dengan motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini hendaknya juga

diikuti oleh penciptaan situasi belajar mengajar yang mendukung. Karena itu disarankan kepada staf pengajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan motivasi berprestasi tinggi.

Keempat, untuk melaksanakan proses balajar mengajar yang baik sehingga prestasi belajar mahasiswa meningkat, disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti pengaruh variabel lain, karena pada penelitian ini hanya diteliti dua variabel yang mempengaruhi hasil belajar yaitu variabel sikap kreatif dan variabel motivasi berprestasi, yang koefisien determinasinya sangat kecil yaitu 12.2%. Mengingat dalam penelitian ini motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang paling besar dalam memprediksi hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, maka sudah selayaknyalah motivasi berprestasi dijadikan sebagai titik sentral dalam usaha untuk meningkatkan tingkat hasil belajar mahasiswa. Tetapi bukan berarti kita mengabaikan sikap kreatif mahasiswa. Malah hal ini perlu dipertanyakan. Mengapa sikap kreatif mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan mempunyai kontribusi yang rendah terhadap hasil belajar ? Apakah dalam proses belajar mengajar selama ini sikap kreatif tidak diperhatikan ? Karena itu disarankan kepada staf pengajar untuk mengintrospeksi kembali, atau menilai kembali apakah sikap kreatif mahasiswa ini didalam proses belajar mengajar ada diperhatikan atau tidak.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Kelima, menghadapi kenyataan rendahnya kontribusi sikap kreatif terhadap hasil belajar, dan jika diperhatikan hasil korelasi murni antara ubahan sikap kreatif dengan hasil belajar yang tidak signifikan, maka disarankan juga untuk melakukan penelitian ulang dan meneliti apakah sikap kreatif mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang cendrung tinggi atau cendrung rendah. Di samping itu perlu diteliti apakah ada pengaruh lamanya pendidikan terhadap sikap kreatif mahasiswa. Saran ini lebih banyak ditujukan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR BACAAN

A. Muri Yusuf,(1984), Pengaruh Karakteristik Psikologik Mahasiswa dan Nilai Tes Masuk Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program S_1 FIP IKIP Padang, Yogyakarta, Tesis IKIP Jakarta.

Bloom, Benyamin S., Madaus, George F., dan Hastings, J. Thomas,(1981), Evaluation to Inprove Learning, New York, Mc Graw Hill, Inc.

Conant,Howard dan Randall,Arne,(1963), Art in Education, Illinois, Chas A. Bennett.

Ernis, (1987), Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Praktek Mahasiswa Jurusan SRP dan KKR FPBS IKIP Padang, Padang, Tesis IKIP Padang.

Fernandes, HJX., Testing and Measurment,(1984), Jakarta, National Education Planning,Evaluastion and Curricukum Development.

Getzels, Jacob W., dan Jacson, Phillip W.,(1962), Creativity and Intelligence, New York, John Wiley Inc.

Guilford, J.P., Fundamental Statistik In Psychology and Education, New York 1956, Mc Graw Hill Book Company

Hofstein,Avi, dan Lunetta, Vincent N., (1982), The Role of the Laboratory in Science Teaching: Neglected Aspects of Research, "Review of Educational Research" Vol. 52, No. 2.

Isaac, Stephen dan Michael, William B., (1982), Handbook in Research and Evaluation, Sandiego, Edits Publishers.

Johnson, David W. (1979), Educational Psychology, New York Prentice Hall.

Jung, John, Understanding Human Motivation, A Cognitive Approach, New York, 1979, Prentice Hall.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Kerlinger, Fred N., Fundations of Behavioral Research New York, 1973, Holt Rinehart and Winston.

Masri Singarimbun dan Syofyan Effendi,(1986), Metode Penelitian Survey, Jakarta, LP3ES.

McGrath, J.E., (1964),Social Psychology, A Brief Introduction, New York, Holt.

Mitzel, Harold E.,(1982), Encyclopedia of Educational Research, Fith Edition, New York, A Division of Macmillian Publishing Co. Inc.

Nunnally, Jum C., (1972) Educational Measurment and Evaluation, New York, Mc Garaw Hill, Inc.

S.C Utami Munandar, (1987), Creativity and Educational, Jakarta, Dit Jendikti Depdikbud.

Suharsimi Arikunto,(1984), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta, Penerbit PT Bina Aksara.

Sujana, (1983), Teknik Analisis Regresi dan Korelasi , Bandung, Penerbit Tarsito.

Sumadi Suryabrata, (1983), Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.

Supriyono Koes Handiyanto, (1988), Pengaruh Pendekatan Ketrampilan Proses dalam Pengajaran Optika, terhadap Kreativitas, Sikap Kreatif dan Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika IKIP Malang , Yogyakarta, Tesis IKIP Jakarta.

Stephen, John M.,(1966), The Psychology of Clasroom Learning, New York, Holt Rinehart and Winston.

Sutrisno Hadi, (1984), Metodologi Research I, Yogyakarta, Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Sutrisno Hadi, (1983), Analisis Regresi, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Wartono, (1988), Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Kelas, Kebiasaan Belajar, Penguasaan Pengetahuan Awal, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi, Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika FPMIPA IKIP Malang, Yogyakarta, Tesis IKIP Jakarta.

Winkel, W S.,(1984), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta, Penerbit Gramedia.

Zahri Jas, (1988), Hubungan Motivasi Berprestasi, Prestasi yang Dicapai dan Dukungan Lingkungan dengan Harapan pada Pendidikan Tinggi Siswa SMA Negri Kodya Padang, Yogyakarta, Tesis IKIP Jakarta.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Lampiran 1.

KUESIONER

SIKAP KREATIF

DAN

MOTIVASI BERPRESTASI

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
dan
Kerajinan
FPBS IKIP Padang.

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini izinkanlah kami untuk meminta bantuan Anda untuk mengisi kuesioner tentang "Sikap kreatif" mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh sikap kreatif mahasiswa. Disamping itu kami juga ingin melihat motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan, sebab kreativitas dan motivasi berprestasi biasanya sangat mempengaruhi hasil belajar.

Anda orang yang beruntung terpilih menjadi sampel penelitian ini, karena dapat menyalurkan pendapat anda mewakili mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan. Ka rena itu kami mengharapkan agar Anda mengisinya dengan sungguh-sungguh.

Semua informasi yang Anda berikan akan dirahasiakan sebaik-baiknya dan tidak ada pengaruhnya sama sekali terhadap nilai Anda. Atas bantuan dan kerja sama anda, kami mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 1988.

BAHAGIAN I

SIKAP KREATIF

Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang berkaitan dengan sikap kreatif. Anda diminta menjawab sesuai dengan kenyataan yang anda lakukan sehari-hari. Untuk itu anda hanya menjawab pilih salah satu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), atau Sangat tidak setuju (STS).

	SS	S	RR	TS	STS
1. Saya lebih senang mengerjakan tugas praktikum yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan pe - nyelesaian.	☐	☐	☐	☐	☐
2. Saya lebih suka dengan cara-cara kerja yang unik dari pada kerja yang sederhana.	☐	☐	☐	☐	☐
3. Saya lebih senang mengerjakan tugas yang sesuai dengan nilai-nilai personal saya, dari pada mencontoh karya orang lain.	☐	☐	☐	☐	☐
4. Mencoba berbagai alternatif lebih baik dari pada hanya membuat satu alternatif saja.	☐	☐	☐	☐	☐
5. Saya tidak suka dengan petunjuk praktikum yang lebih terperinci	☐	☐	☐	☐	☐
6. Saya lebih suka kerja kreatif dari pada kerja rutin.					
7. Kadang kadang saya mencontoh karya orang lain, karena pada saat itu saya tidak punya ide sama sekali.	☐	☐	☐	☐	☐
8. Saya menyenangi pekerjaan yang bervariasi baik dalam bentuk tiga dimensi ataupun dalam bentuk dua dimensi.	☐	☐	☐	☐	☐

	SS	S	RR	TS	STS
9. Dalam mengerjakan tugas praktikum saya lebih senang mencoba alternatif-alternatif terlebih dahulu.	☐	☐	☐	☐	☐
10. Saya senang menggambar khayal dari pada menggambar realistis.	☐	☐	☐	☐	☐
11. Kadang- kadang belajar itu membosankan.					
Apabila seorang dosen membuat kesalahan dalam menjelaskan suatu teori, saya berusaha membetulkannya.	☐	☐	☐	☐	☐
13. Dalam menggambar saya senang mengekspresikan simbul-simbul abstrak.	☐	☐	☐	☐	☐
14. Saya menyenangi pekerjaan-pekerjaan yang hasilnya dapat dipakai.	☐	☐	☐	☐	☐
15. Dalam mengungkapkan gagasan saya lebih banyak berdasarkan pertimbangan nilai-nilai personal.	☐	☐	☐	☐	☐
16. Apabila alat-alat ada saya senang bereksperimen untuk membuat karya seni rupa.	☐	☐	☐	☐	☐
17. Saya lebih senang menggambar bentuk dari pada membuat lukisan abstrak.	☐	☐	☐	☐	☐
18. Saya hanya melihat objek sebagai perangsang untuk mengekspresikan ide-ide atau konsep-konsep.	☐	☐	☐	☐	☐
19. Setiap gagasan yang saya kemukakan sudah dipertimbangkan se sebaik-baiknya.	☐	☐	☐	☐	☐
20. Saya senang dengan gambar-ga gambar khayal.	☐	☐	☐	☐	☐

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

	SS	S	RR	TS	STS
21. Dengan alat-alat yang sederhana sukar bagi saya untuk membuat karya seni rupa.	☐	☐	☐	☐	☐
22. Dalam menghadapi soal yang sulit lebih baik mencontoh pekerjaan teman dari pada mengerjakan sendiri.	☐	☐	☐	☐	☐
23. Biasanya saya suka menggambarkan yang aneh-aneh.	☐	☐	☐	☐	☐
24. Dalam pembuatan tugas praktikum, lebih baik memikirkan cara-cara baru dari pada menggunakan cara yang biasa.	☐	☐	☐	☐	☐
25. Saya lebih tertarik dengan gambar-gambar yang menakutkan seperti gambar-gambar hantu.	☐	☐	☐	☐	☐
26. Saya senang membuat sket yang banyak dalam membuat tugas-tugas praktikum seni rupa.	☐	☐	☐	☐	☐
27. Saya senang menonton filem kartun, dan filem-filem khayal	☐	☐	☐	☐	☐
28. Saya sering ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat.	☐	☐	☐	☐	☐
29. Kadang-kadang saya berkhayal tentang kejadian-kejadian aneh yang tak mungkin terjadi.	☐	☐	☐	☐	☐
30. Dalam menyelesaikan suatu persoalan saya selalu memikirkan berbagai kemungkinan.	☐	☐	☐	☐	☐
31. Saya senang melukiskan khayalan dalam bentuk dua dimensi dan kadang-kadang juga dalam bentuk tiga dimensi.	☐	☐	☐	☐	☐
32. Walaupun tugas yang saya buat sudah benar, saya akan mencoba mempertimbangkan untuk merubah tugas tersebut jika mendapat kritikan dari teman.	☐	☐	☐	☐	☐
33. Di dalam kelas lebih baik berdiam diri dari pada memberikan jawaban yang salah.	☐	☐	☐	☐	☐

BAHAGIAN II

MOTIVASI BERPRESTASI

==========

Pada bahagian ini ka mi ingin menanyakan seberapa sering anda melakukan perbuatan-perbuatan berikut ini didalam belajar. Anda hanya menjawab pilih salah satu: Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Hamir tidak pernah (HTP) atau Tidak pernah (TP).

	SS	S	KK	HTP	TP
1. Berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi dikelas anda.	☐	☐	☐	☐	☐
2. Berusaha untuk bersaing dalam hal prestasi dengan teman yang lebih pandai di kelas anda.	☐	☐	☐	☐	☐
3. Memperpanjang waktu belajar di rumah untuk mata pelajaran yang anda prioritaskan.	☐	☐	☐	☐	☐
4. Terlambat dalam menyediakan bahan praktikum.	☐	☐	☐	☐	☐
5. Terlambat menyerahkan tugas praktikum dari waktu yang ditetapkan dosen.	☐	☐	☐	☐	☐
6. Meminjam alat praktikum dengan teman.	☐	☐	☐	☐	☐
7. Memusatkan perhatian dengan baik terhadap pelajaran yang diikuti.	☐	☐	☐	☐	☐
8. Membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi dan saling tukar informasi.	☐	☐	☐	☐	☐
9. Membaca buku-buku yang diwajibkan sampai selesai	☐	☐	☐	☐	☐
10. Menanyakan kepada dosen hal yang kurang jelas.	☐	☐	☐	☐	☐

	SS	S	RR	TS	STS
11. Menutup segala kekurangan dengan usaha keras.	☐	☐	☐	☐	☐
12. Seberapa sering anda berusaha untuk menyelesaikan tugas anda semaksimal mungkin ?	☐	☐	☐	☐	☐
13. Apabila dalam kelas anda beberapa teman mendapat nilai tinggi, apakah anda terdorong untuk berusaha lebih keras dalam belajar?	☐	☐	☐	☐	☐

Seberapa banyak anda melakukan perbuatan berikut ini di dalam belajar ? Sangat banyak (SB), Banyak (B), Sedikit (S), Sangat sedikit (SS), atau Tidak sama sekali (TSS).

	SB	B	S	SS	TSS
14. **Menghindar dari kesulitan** belajar.	☐	☐	☐	☐	☐
15. Menentukan target nilai tertentu untuk mata kuliah yang dianggap penting.	☐	☐	☐	☐	☐
16. Menetapkan tujuan yang akan dicapai.	☐	☐	☐	☐	☐
17. Merasa tidak akan memperoleh nilai baik, walau berusaha dengan keras.	☐	☐	☐	☐	☐
18. Berkeinginan untuk meningkatkan prestasi dari yang telah dicapai.	☐	☐	☐	☐	☐
19. Mengharap tugas praktikum yang dibuat memperoleh nilai yang tinggi.	☐	☐	☐	☐	☐
20. Memamfaatkan setiap kesempatan untuk belajar.	☐	☐	☐	☐	☐
21. Sanggup menanggung segala resiko.	☐	☐	☐	☐	☐
22. Bekerja lebih baik, teliti dan hati-hati, jika khawatir akan gagal.	☐	☐	☐	☐	☐

	SB	B	S	SS	TSS
23. Mengikuti perkuliahan dengan serius.	☐	☐	☐	☐	☐
24. Membaca materi perkuliahan yang belum diajarkan.	☐	☐	☐	☐	☐
25. Membuat sketsa di luar jam perkuliahan.	☐	☐	☐	☐	☐
26. Memamfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal.	☐	☐	☐	☐	☐
27. Mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh.	☐	☐	☐	☐	☐
28. Mengabaikan mata kuliah yang tidak disukai atau yang tidak penting.	☐	☐	☐	☐	☐
29. Memamfaatkan waktu secara maksimal.	☐	☐	☐	☐	☐
30. Belajar di perpustakaan.	☐	☐	☐	☐	☐
31. Menyerahkan tugas tepat pada waktu yang ditetapkan dosen.	☐	☐	☐	☐	☐

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Lampiran 2.

DATA LENGKAP

HASIL PENELITIAN

Keterangan :

X_1 = Skor Sikap Kreatif

X_2 = Skor Motivasi Berprestasi

Y = Skor Hasil Belajar

Tabel 15 : Data Lengkap Hasil Penelitian

Kasus	X_1	X_2	Y	Kasus	X_1	X_2	Y
1	136	128	2.76	41	118	103	1.09
2	105	134	2.55	42	131	104	2.4
3	123	139	2.52	43	108	120	1.63
4	110	125	2.7	44	137	122	1.78
5	131	132	2.38	45	137	109	1.4
6	128	131	1.8	46	123	119	2.37
7	118	122	2.95	47	125	134	3.36
8	104	115	2.49	48	114	126	2.54
9	106	135	2.71	49	126	129	3.6
10	121	121	2.23	50	107	114	1.9
11	107	127	1.8	51	121	116	2.77
12	124	122	2.28	52	105	134	2.6
13	111	131	1.64	53	125	129	2.77
14	120	128	1.53	54	114	111	2.07
15	122	111	2.85	55	126	137	2.56
16	128	115	2	56	144	125	2.87
17	119	123	1.86	57	123	119	2.61
18	110	126	2.4	58	115	120	2
19	123	131	2.66	59	116	134	2.94
20	123	128	2.42	60	129	134	2.15
21	132	131	3.04	61	131	123	1.9
22	137	113	3.23	62	111	109	2.54
23	116	123	2.61	63	113	125	1.55
24	123	135	3.33	64	124	129	2.1
25	104	116	1.67	65	136	133	2.63
26	108	119	2.04	66	120	122	2.1
27	129	133	2.09	67	124	135	3.04
28	137	146	2.85	68	120	124	2.2
29	128	134	2.36	69	120	107	1
30	116	116	2.38	70	111	116	2.09
31	119	118	1.88	71	116	133	2.7
32	103	133	1.71	72	119	123	1.83
33	133	146	2.9	73	109	118	1.31
34	117	129	2.31	74	116	128	1.86
35	114	139	1.75	75	116	127	1.9
36	122	131	1.86	76	122	139	1.66
37	124	127	2.36	77	115	118	2.25
38	121	126	1.41	78	107	132	2.28
39	113	134	2	79	125	132	2.03
40	135	142	2	80	128	124	1.88

Kasus	X_1	X_2	Y
81	108	123	2.36
82	119	128	2.42
83	110	135	3.33
84	123	123	2.54
85	123	124	2.9
86	127	111	2.11
87	125	120	2.44
88	123	126	2.88
89	127	140	2.89
90	111	119	2.72
91	120	126	3.1
92	99	116	2
93	117	132	1.9
94	116	119	2.3
95	132	140	2.54
96	126	129	2.1
97	134	139	2
98	104	103	1.5
99	107	122	2.62
100	131	114	1.71
101	129	130	1.82
102	125	118	1.71
103	112	115	2.12
104	109	125	2
105	119	117	1.77
106	108	140	1.71
107	114	106	2

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG